

**FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYALURAN LULUSAN
KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Yeni Sartika
NIM. 10402244031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYALURAN LULUSAN
KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

SKRIPSI

Oleh:

Yeni Sartika

NIM. 10402244031

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 10 Juni 2014

Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi

Program Studi Administrasi Perkantoran

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui:

Dosen Pembimbing



Rosidah, M. Si

NIP. 19620422 198903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan**” yang disusun oleh Yeni Sartika NIM. 10402244031 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Suranto, M.Pd., M.Si.	Ketua Penguji		1/7/2014
Rosidah, M.Si	Sekretaris Penguji		1/7/2014
Djihad Hisyam, M.Pd.	Penguji Utama		1/7/2014

Yogyakarta, 2 Juli 2014

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP.19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Sartika

NIM : 10402244031

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYALURAN
LULUSAN KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA
KHUSUS (BKK) SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Mei 2014

Penulis,



Yeni Sartika

NIM. 10402244031

MOTTO

- “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.
(QS. Al Insyirah: 6)
- “Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri”.
(QS. AR Ra’d: 11)
- “Setinggi apapun ilmu yang orang miliki, tidak ada artinya jika tidak dimanfaatkan untuk kebaikan, dan sebaik-baiknya orang adalah dia yang bermanfaat bagi orang lain”.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan sebagai tanda cinta dan rasa terimakasih untuk:

- Bapak dan ibu tercinta Bapak Djupri dan Ibu Sarimah yang tanpa do'a , usaha dan semangatnya, ananda tidak akan pernah sampai pada titik ini. Begitu banyak yang telah bapak dan ibu korbankan tenaga, waktu dan pikiran untuk ananda, semoga karya ini menjadi salah satu titik awal bakti ananda kepada Bapak dan Ibu.
- Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

**FAKTOR PENGHAMBAT PENYALURAN LULUSAN
KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN**

**Oleh:
Yeni Sartika
NIM. 10402244031**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan, kualitas lulusan SMK Abdi Negara Muntilan, faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua BKK SMK Abdi Negara Muntilan dan informan pendukung adalah anggota pengurus BKK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan diantaranya dari segi 1) sumber daya manusia yaitu lulusan terlalu memilih-milih pekerjaan, adanya lulusan yang telah mendaftar kerja, namun mengundurkan diri secara mendadak pada saat akan seleksi dan lulusan tidak lolos seleksi fisik sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh perusahaan, salah satunya adalah tinggi badan, 2) sarana dan prasarana yaitu adanya lulusan yang sulit dihubungi ketika akan diberi informasi mengenai lowongan kerja, 3) lingkungan keluarga yaitu orang tua lulusan tidak memberikan izin kepada anaknya untuk bekerja ditempat yang jauh misalnya luar negeri dan luar propinsi, 4) pengguna tenaga kerja yaitu adanya lulusan yang telah disalurkan kerja, belum lama bekerja mereka berhenti bekerja tanpa sepengetahuan pihak perusahaan, karena lulusan merasa dibohongi oleh pihak perusahaan. Upaya yang telah dilakukan yaitu selalu aktif mencarikan lowongan kerja yang sesuai dengan minat dan kompetensi lulusan, memberikan pengarahan dan penjelasan kepada lulusan mengenai pekerjaan yang mereka minati, berusaha mencarikan lowongan kerja yang tidak mentargetkan syarat tinggi badan, selalu aktif melakukan penelusuran lulusan melalui adik kelas dan teman sekelas, mengundang orang tua lulusan ke sekolah untuk diberi arahan dan bimbingan mengenai keadaan dunia kerja dan melakukan seleksi secara ketat terhadap calon pengguna tenaga kerja yang menawarkan lowongan kerja khususnya yang belum menjalin kerjasama dengan BKK sekolah.

Kata kunci: *Faktor Penghambat, Bursa Kerja Khusus (BKK)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin guna melakukan penelitian.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rosidah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Djihad Hisyam, M.Pd., selaku Narasumber yang telah memberikan banyak masukan demi perbaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu jurusan Pendidikan Administrasi, yang telah begitu banyak membagikan ilmunya.
7. Kepala SMK Abdi Negara Muntilan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di BKK SMK Abdi Negara Muntilan.
8. Ketua BKK SMK Abdi Negara Muntilan Bapak Drs. Haryanto, Seksi Bimbingan Jabatan dan Analisis Jabatan Ibu Dra. Parinem, Seksi Pendaftaran Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Ibu Ida Purnamawati, S.Sos, Seksi Informasi Pasar Kerja Bapak Drs. Sugeng Mulyono serta seluruh pengurus BKK yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk memberikan segala informasi dan data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Administrasi serta karyawan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan selama ini.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Djupri dan Ibu Sarimah yang selalu mendo'akan, membimbing, memotivasi dan memberikan dukungannya selama ini.
11. Kakakku, Mbak Esti Rokhatun dan Mas Dwi Hartanto yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk selalu menjadi lebih baik.
12. Mas Harwanto yang selalu meluangkan waktunya untuk memberi dukungan, perhatian dan motivasi selama penyusunan tugas akhir ini.
13. Sahabat-sahabatku (Rahma, Retno, Tiwi, Ephy, Ningrum, Mila) terima kasih untuk kebahagiaan, kebersamaan, dan keceriaannya selama ini.
14. Teman-teman Jurusan Pendidikan Administrasi angkatan 2010, serta teman-teman PKS '11 seperjuangan yang telah memberikan dukungan.

15. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan namanya satu per satu dalam kesempatan ini, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Mei 2014

Penulis,



Yeni Sartika

NIM. 10402244031

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Bursa Kerja Khusus	12
2. Sistem Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus	16
a. Dasar Hukum Pelaksanaan Bursa Kerja khusus	16
b. Struktur Organisasi Bursa Kerja Khusus	17
c. Ruang Lingkup Kegiatan bursa Kerja Khusus	18
d. Pembinaan Bursa Kerja Khusus	20
e. Pertanggungjawaban Kegiatan Bursa Kerja Khusus ...	21
f. Keberhasilan Program Bursa Kerja Khusus	22
3. Kemitraan Bursa Kerja Khusus	23
4. Penempatan/Penyaluran Tenaga kerja	24
a. Lembaga Pelaksanaan Penempatan/Penyaluran Tenaga Kerja	25

b. Mekanisme Pelaksanaan Penempatan/Penyaluran	
Tenaga Kerja	28
5. Informasi Dunia Kerja	30
6. Bimbingan Jabatan	35
7. Rekrutmen Tenaga Kerja	36
a. Pengertian Rekrutmen	36
b. Sumber Rekrutmen Tenaga Kerja	37
8. Seleksi Tenaga Kerja	38
9. Penelusuran Lulusan	39
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	42
D. Pertanyaan Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Informan Penelitian	46
D. Definisi Operasional	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Analisis Data	49
H. Teknik Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran Umum Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan.....	52
a. Visi dan Misi	53
b. Struktur Organisasi	53
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan	54

a.	Pelaksanaan Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan	57
1)	Informasi Lowongan Kerja dan Sosialisasi Lowongan Kerja	57
2)	Bimbingan Jabatan/Karir	61
3)	Rekrutmen Tenaga Kerja	63
4)	Seleksi Tenaga Kerja	65
5)	Penempatan Tenaga Kerja	66
6)	Penelusuran Lulusan	68
b.	Kualitas Lulusan dan Jumlah Lulusan yang Telah Tersalur ke Dunia Kerja	69
c.	Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan	72
d.	Upaya yang Telah Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara muntilan ..	74
B.	Pembahasan	77
1.	Pelaksanaan Penyaluran Lulusa ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara muntilan	77
a.	Informasi Lowongan Kerja dan Sosialisasi Lowongan Kerja	77
b.	Bimbingan Jabatan/Karir	79
c.	Rekrutmen Tenaga Kerja	80
d.	Seleksi Tenaga Kerja	82
e.	Penempatan Tenaga Kerja	83
f.	Penelusuran Lulusan	84
2.	Kualitas Lulusan dan Jumlah Lulusan yang Telah Tersalur ke Dunia Kerja	85

3. Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan	86
4. Upaya yang Telah Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar. 1 Struktur Organisasi	18
2. Gambar. 2 Kerangka Fikir	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. 1 Data Penelusuran Lulusan	70
2. Tabel. 2 Data Lulusan	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Observasi	98
2. Pedoman Wawancara	99
3. Hasil Wawancara	102
4. Daftar Lulusan yang Telah Bekerja	132
5. Susunan Pengurus Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan	134
6. Surat Izin Penelitian	136
7. Contoh Surat Perjanjian Kerjasama (MOU)	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, namun apabila dilihat dari sumber daya manusianya Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Meningkatnya pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun disebabkan ketatnya persaingan dalam dunia kerja, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya keterampilan tenaga kerja, perkembangan penduduk, kurang meratanya pertumbuhan dan perluasan ekonomi, serta perkembangan teknologi yang terjadi sekarang maupun masa akan datang.

Semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja mengharuskan para pencari kerja membekali diri dengan keahlian supaya mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja. Usaha menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan handal dapat melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan dianggap sebagai mekanisme kelembagaan pokok dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan sehingga tercipta Sumber Daya Manusia yang berkualitas yaitu lulusan yang cerdas, terampil, dan siap kerja agar dapat memasuki pasar kerja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan terutama dari sisi *skill* atau keterampilan dapat dilakukan dan ditempuh melalui pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia

kerja. Pendidikan formal tersebut salah satunya melalui jalur Pendidikan Menengah Kejuruan. Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional, memiliki peranan dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dan kompeten. Kompetensi lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan yang harus dimiliki dalam menghadapi globalisasi adalah lulusan yang memiliki keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dapat mengarah pada perbaikan dan pembangunan.

Salah satu jenis Pendidikan Menengah Kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu pendidikan formal yang dirancang untuk menghasilkan siswa/lulusan pada jenjang menengah yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 61) disebutkan bahwa tujuan SMK adalah:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih kair, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminati.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Melihat tujuan di atas menunjukkan bahwa SMK mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dalam memasuki dunia kerja. Lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja

adalah lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang diminati serta memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi.

Upaya meningkatkan kompetensi lulusan untuk menghadapi persaingan yang semakin tinggi, maka Sekolah Menengah Kejuruan dalam porses pendidikannya melakukan kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yaitu dengan memberikan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Pelaksanaan prakerin ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK sebagai upaya persiapan untuk menghasilkan lulusan yang handal dan profesional sebelum benar-benar terjun ke dunia kerja. Meskipun di Sekolah Menengah Kejuruan sudah ada prakerin, namun pada kenyataannya hingga kini lulusan SMK masih dianggap belum memenuhi kualitas misalnya tidak kompeten di bidang keahlian yang dipilih sehingga lulusan SMK masih belum terserap di dunia kerja.

Lulusan SMK yang belum terserap di dunia kerja dikarenakan tidak ada kesesuaian antara *output* pendidikan kejuruan dengan tuntutan di lapangan kerja serta kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kenyataan ini sangat memprihatinkan bagi lembaga pendidikan karena dapat mengakibatkan banyaknya pengangguran terlatih. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran pada bulan agustus 2013 berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan SMK. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan, jumlah pengangguran dari lulusan SMK menduduki urutan yang paling tinggi yaitu 11,19%, disusul lulusan SMA 9,74%, lulusan SMP 7,6%, lulusan Diploma I/II/III 6,01%, serta lulusan Sarjana 5,5%. Lulusan

SD ke bawah justru paling sedikit menganggur yakni 3,51%.
(*www.compasnews.com diunduh tanggal 28 Januari 2014*).

SMK Abdi Negara Muntilan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen yang memiliki tiga Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi (Ak), Administrasi Perkantoran (AP), dan Pemasaran (Pm). Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Studi Keahlian Bisnis Manajemen merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang berperan untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja. Oleh karena itu SMK Abdi Negara Muntilan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja dengan jalan memberikan bekal kompetensi selama proses pendidikan dan latihan. Selanjutnya usaha yang dilakukan, untuk mewujudkan keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja dengan jalan memberikan pelayanan kepada lulusannya berupa program pemasaran tenaga kerja. Program pemasaran tenaga kerja ini bertujuan untuk membantu lulusan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Salah satu usaha untuk melaksanakan program pemasaran tenaga kerja yaitu dengan dibentuknya Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan menengah dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertugas memberikan pelayanan antar kerja kepada alumni atau lulusan SMK yang bersangkutan.

Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan mempunyai peranan dalam menjembatani antara lulusan dengan dunia usaha/dunia industri

(DU/DI). Selain itu BKK merupakan unit pelayanan penyaluran atau penempatan lulusan untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa/lulusan. Kegiatan penyaluran atau penempatan lulusan yang dilaksanakan oleh Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan berdasarkan sistem antar kerja yaitu bekerja sama dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) yang terdiri dari PT Avida Avia Duta, PT Herotama, dan PT Sukses Mandiri Utama (SMU). Kegiatan penyaluran atau penempatan lulusan dengan sistem antar kerja dimaksudkan untuk menciptakan keterkaitan antara lulusan dengan dunia kerja yaitu dengan mendekatkan kesempatan kerja yang ada kepada siswa yang telah lulus. Adanya pelaksanaan kegiatan antar kerja tersebut didasari oleh siswa yang telah lulus tidak dapat mencari lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan mereka. Demikian pula sebaliknya, pengguna tenaga kerja tidak mendapatkan calon tenaga kerja yang memenuhi syarat-syarat sesuai dengan tuntutan yang dibutuhkan oleh DU/DI.

Adanya pelayanan antar kerja yang dilaksanakan oleh BKK diharapkan lulusan yang dihasilkan dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Selain sebagai unit penyaluran tenaga kerja bagi lulusan, Bursa Kerja Khusus juga mempunyai peran lain yaitu sebagai penyedia informasi ketenagakerjaan seperti lowongan kerja, kesempatan kerja, persyaratan kerja yang dibutuhkan, dan informasi lainnya. Dengan adanya BKK, informasi ketenagakerjaan tersebut mudah untuk diperoleh sehingga lulusan SMK dapat terserap di dunia kerja.

Pada kenyataannya, peran Bursa Kerja Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Abdi Negara Muntilan dalam menjembatani antara lulusan dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) masih belum optimal. Belum optimalnya peran tersebut dapat dilihat dari jumlah lulusan SMK Abdi Negara Muntilan yang belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan penelusuran Bursa Kerja Khusus tahun 2012/2013 yang didapatkan pada saat observasi yang tercantum dalam buku daftar lulusan yang telah bekerja menunjukkan bahwa lulusan yang tersalur ke dunia kerja belum mencapai setengah dari jumlah lulusan yang dihasilkan, yaitu dengan jumlah lulusan sebanyak 90 siswa dan yang sudah bekerja sebanyak 42 siswa dengan tempat kerja yang berbeda-beda, yaitu di PT KLI Semarang, PT Global Garment Semarang, Infineon Malaysia, dan lain sebagainya. Dengan kata lain jumlah lulusan yang dihasilkan SMK Abdi Negara Muntilan tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang telah bekerja. Banyaknya lulusan yang belum bekerja disebabkan adanya ketidaksesuaian antara *output* pendidikan kejuruan dengan tuntutan di lapangan serta kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Belum optimalnya peran Bursa Kerja Khusus juga dapat dilihat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi diantaranya, permasalahan dari diri lulusan, permasalahan dari pihak BKK dan permasalahan dari pihak perusahaan. Permasalahan dari diri lulusan antara lain rendahnya minat lulusan untuk bekerja dengan lokasi perusahaan yang jauh yaitu di luar propinsi dan di luar negeri. Lokasi perusahaan di luar propinsi yaitu di Batam,

Jakarta, Bandung dan sekitarnya, sedangkan lokasi perusahaan di luar negeri yaitu di Malaysia. Rendahnya minat lulusan untuk bekerja dengan lokasi yang jauh, dikarenakan lulusan lebih cenderung ingin bekerja di daerah sendiri yaitu di Magelang, Muntilan dan sekitarnya. Hal tersebut menyebabkan BKK tidak dapat menyalurkan lulusannya secara optimal untuk memperoleh pekerjaan. Kemudian orang tua lulusan yang tidak memberikan ijin kepada anaknya untuk bekerja di tempat yang jauh yaitu di luar propinsi dan di luar negeri. Selain itu, rendahnya kesiapan lulusan untuk bekerja juga dapat dilihat dari adanya lulusan yang sudah disalurkan ke perusahaan akan tetapi baru bekerja beberapa hari sudah merasa bosan, merasa tidak betah tinggal dilingkungan baru, dan mengeluh dengan pekerjaannya. Siswa terlalu memilih-milih pekerjaan, bergantung pada teman dan tempat kerja yang jauh juga merupakan permasalahan dari diri lulusan yang berkaitan dengan mental lulusan untuk mandiri belum terbentuk menyebabkan lulusan sulit untuk memperoleh pekerjaan.

Permasalahan penyaluran lulusan ke dunia kerja juga datang dari pihak BKK sendiri antara lain sosialisasi tentang informasi lowongan kerja sulit dilakukan, jika ada informasi tentang lowongan pekerjaan kurang jelas, jaringan atau kerja sama dengan DU/DI belum luas dan penelusuran lulusan untuk penyebaran informasi tentang lowongan kerja sulit dilakukan. Hal inilah yang menyebabkan para lulusan belum memanfaatkan keberadaan Bursa Kerja Khusus yang ada di sekolah dengan maksimal, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mencari informasi ketenagakerjaan. Selain itu,

permasalahan lain yang menyebabkan lulusan sulit untuk disalurkan ke dunia kerja adalah permasalahan dari pihak perusahaan pencari tenaga kerja yaitu sistem kerja yang tidak sesuai dengan yang diinformasikan dan gaji yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan oleh perusahaan pada saat lulusan mendaftar untuk bekerja.

Permasalahan-permasalahan dalam penyaluran lulusan melalui BKK sekolah tersebut dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia khususnya pengangguran terlatih pada jenjang pendidikan Menengah Kejuruan. Oleh karena itu, BKK SMK Abdi Negara Muntilan dituntut untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja. Selain itu dengan adanya BKK di SMK Abdi Negara Muntilan, diharapkan siswa dan lulusannya dapat memiliki kesempatan yang luas untuk memasuki dunia kerja karena mereka dibantu oleh sekolah untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang mereka miliki. Dengan terserapnya lulusan SMK Abdi Negara Muntilan ke dunia kerja melalui BKK yang ada di sekolah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas mengenai **“Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Minat lulusan untuk mendaftar pekerjaan dengan lokasi perusahaan yang jauh yaitu luar propinsi dan luar negeri masih rendah.
3. Keberadaan Bursa Kerja Khusus belum dimanfaatkan secara maksimal oleh lulusan dalam mencari informasi pekerjaan.
4. Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan belum optimal dalam menjalankan perannya.
5. Adanya faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan.

C. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan serta keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka dalam penelitian ini hanya membahas mengenai Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat ditemukan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan?

2. Bagaimana kualitas lulusan SMK Abdi Negara Muntilan, sehingga masih banyak lulusan yang belum dapat tersalur ke dunia kerja?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan?
4. Upaya apa yang telah dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan untuk mengatasi hambatan tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan.
2. Mengetahui kualitas lulusan di SMK Abdi Negara Muntilan.
3. Mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan.
4. Mengetahui upaya yang telah dilakukan BKK SMK Abdi Negara Muntilan untuk mengatasi hambatan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah pustaka baik di tingkat program studi, fakultas maupun universitas dan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan untuk dapat berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi suatu permasalahan dan sebagai salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di UNY.

b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa UNY pada umumnya dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

c. Bagi BKK SMK Abdi Negara Muntilan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan penyaluran lulusan ke dunia kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bursa Kerja Khusus

Bursa kerja merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk merekrut tenaga kerja baru yang kemudian disalurkan atau ditempatkan ke dunia kerja/dunia industri sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Penyelenggaraan Bursa Kerja dimaksudkan sebagai upaya untuk mendekatkan atau mempertemukan antara peluang kerja dengan Sumber Daya Manusia yang telah tersedia. Hal ini senada dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan (Dirjen Binapenta) Tenaga Kerja dalam Negeri No. KEP-131/DPKKTNDN/XI/2004 pasal 1 bahwa “Bursa Kerja adalah lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara para pencari kerja dan pengguna tenaga kerja” (2004: 4). Selain itu adanya kesenjangan informasi untuk mendapatkan pekerjaan, menyulitkan para pencari kerja untuk mengetahui dimana lowongan dan kesempatan kerja.

Sesuai dengan tujuan untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja dan memperkecil kesenjangan informasi dunia kerja maka dibentuklah Bursa Kerja tersebut. Hal ini dimaksudkan dengan mengikutsertakan lembaga pendidikan dalam penyaluran antar kerja. Salah satu usaha dalam mengikutsertakan lembaga pendidikan dalam

pelayanan antar kerja tersebut, maka diselenggarakan adanya Bursa Kerja Khusus. Mengenai pengertian Bursa Kerja Khusus, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Dirjen Binapenta (2004: 4) memberikan rumusan bahwa, “Bursa Kerja Khusus yang selanjutnya disebut BKK adalah Bursa Kerja yang berada di Lingkungan Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan Kerja”.

Bursa Kerja Khusus yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan Menengah dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas untuk memberikan pelayanan antar kerja kepada alumni atau lulusan SMK yang bersangkutan. Penyelenggaraan BKK di tingkat menengah ini merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah yang dimaksudkan sebagai upaya mendekatkan antara pencari kerja dengan peluang kerja yang tersedia, dalam hal ini adalah lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja. Kebijakan ini sangat menguntungkan dan merupakan langkah yang strategis. Dengan adanya kebijaksanaan ini diharapkan lebih memudahkan lulusan SMK dalam memperoleh informasi tentang kesempatan kerja sehingga lulusan mudah dalam memasuki dunia kerja. Selain itu dengan adanya program penyaluran lulusan ke dunia kerja/dunia industri oleh BKK maka lulusan SMK dapat ditawarkan ke pengguna tenaga kerja. Pengguna tenaga kerja tersebut antara lain Instansi Pemerintahan, BUMN, BUMS dan perorangan yang membutuhkan tenaga kerja.

Secara yuridis penyelenggaraan BKK ini dikuatkan dengan perjanjian kerjasama antara Depdikbud dan Depnaker No. 076/U/1993 dan No. KE. 215/MEN/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja dan panduan penyelenggaraan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Selain itu, juga keputusan bersama Dirjen Binapenta Tenaga Kerja No. 009/C/KEP/U/1994 dan No. KEP. 02/BP/1994 tentang pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Panduan penyelenggaraan Bursa Kerja.

Bursa Kerja Khusus sebagai lembaga pelayanan antar kerja yang diselenggarakan di Satuan Pendidikan Menengah bertugas sebagai pengelola informasi tentang lowongan pekerjaan, rekrutmen dan seleksi, penyaluran atau penempatan tenaga kerja ke industri dan juga melakukan kunjungan ke industri untuk mengadakan kerjasama dengan industri untuk mendapatkan peluang kerja. Selain itu BKK juga melakukan kerjasama dengan alumni yang telah sukses atau telah bekerja. Pernyataan ini sesuai dengan rumusan Departemen Tenaga Kerja mengenai fungsi dan tugas BKK di Satuan Pendidikan Menengah yang dirumuskan oleh Depnaker dan Depdikbud sebagaimana dikutip oleh Karyanto (1996: 13) dalam penelitiannya yaitu:

- a. Memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan pada siswa dan alumni yang akan memasuki dunia kerja.
- b. Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta termasuk dunia usaha dan alumni dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyaluran sebagai tenaga kerja.

- c. Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja atas permintaan Depnaker atau Lembaga Pemerintah lain, swasta atas bimbingan dari Depnaker.
- d. Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha yang membantu memberikan peluang menyalurkan, menempatkan alumni baru dari almamaternya yang memerlukan pekerjaan.
- e. Membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan dan memperhatikan tuntutan lapangan kerja serta meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa alumni.

Bursa Kerja Khusus selain mempunyai fungsi dan tugas di atas, juga mempunyai peran dalam kegiatan layanan antar kerja bagi siswa atau lulusan. Layanan BKK ini merupakan kegiatan layanan kerja dalam memberikan informasi ketenagakerjaan, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, membina hubungan dengan alumni yang sudah bekerja serta membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan yang membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni dapat memberi kemanfaatan, ketepatan, kebaikan, keuntungan dan kejelasan bagi siswa.

Layanan informasi ketenagakerjaan ini dilaksanakan mulai dari mencari, menerima, menampung, mengidentifikasi dan mendata jenis-jenis informasi yang didapat dari dunia kerja. Selanjutnya informasi tersebut disampaikan kepada siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan. Selain itu, BKK juga melakukan penanganan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini BKK bekerja sama dengan pihak Bimbingan Konseling (BK) yang ada di sekolah.

2. Sistem Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus

Sistem Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sekelompok bagian atau unsur/komponen BKK yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur untuk melaksanakan aktivitas BKK agar dapat mencapai maksud atau tujuan BKK. Komponen-komponen ini saling berkaitan dan bekerja bersama-sama, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Dasar Hukum Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus

Dasar hukum merupakan landasan yuridis yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu hal. Dasar hukum pelaksanaan Bursa Kerja Khusus adalah landasan yuridis untuk mencapai tujuannya. Dalam kegiatan Bursa Kerja Khusus harus memperhatikan dasar-dasar hukumnya yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1981 tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan di Perusahaan;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 4 Tahun 1980 tentang Wajib Laporan Lowongan Pekerjaan;
5. Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor KEP-207/MEN/1990 tentang Sistem Antar Kerja;
6. Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor KEP-203/MEN/1999 tentang Penempatan Tenaga Kerja Di Dalam Negeri;
7. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor KEP-229/MEN/2003 tentang Tata Cara Perizinan dan Pendaftaran Lembaga Pelatihan Kerja;
8. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor KEP-230/MEN/2003 tentang Golongan dan Jabatan Tertentu Yang Dapat Dipungut Biaya Penempatan Tenaga Kerja;

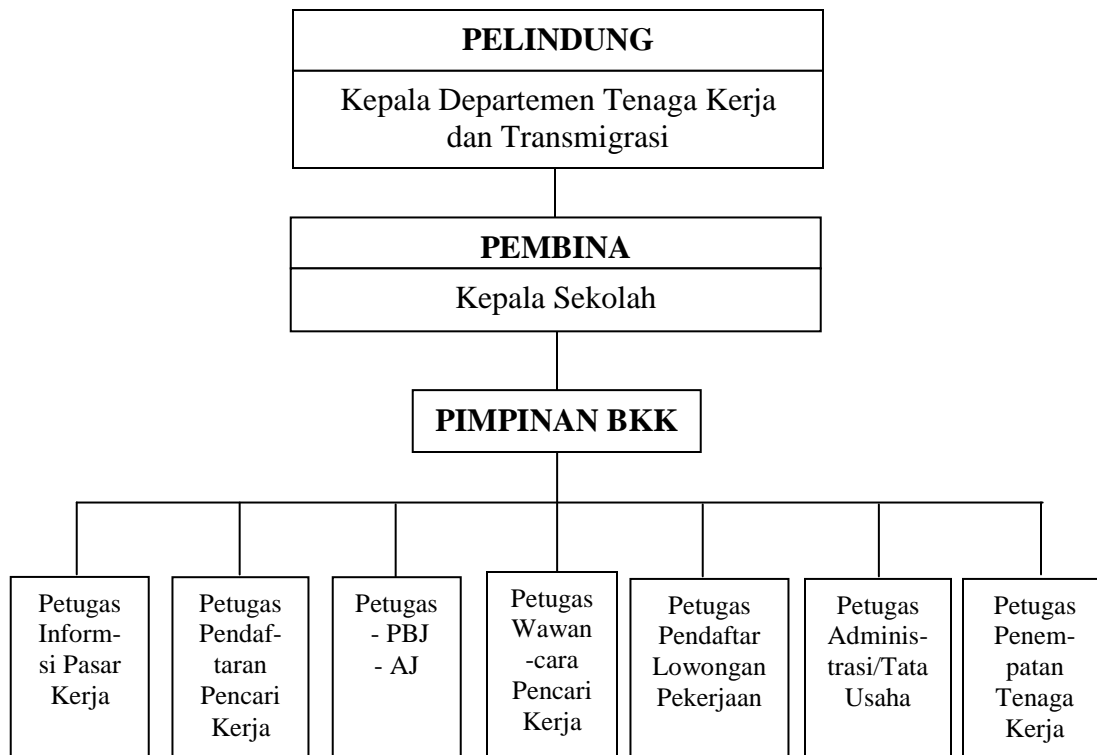
9. Keputusan bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Departemen Tenaga Kerja No. 009/C/KEP/U/1994 dan No. KEP. 02/BP/1994 tentang Pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja;
10. Perjanjian Kerjasama antar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Tenaga Kerja Nomor 076/U/1993 dan KEP. 215/MEN/1993 tentang Pembentukan Bursa Kerja dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.
(Depnakertrans RI Dirjen Binapenta, 2004: 2-3)

Berdasarkan pedoman dasar hukum tersebut, maka BKK dapat melaksanakan aktivitasnya secara teratur sesuai dengan sistem dan cara yang teratur pula.

b. Struktur Organisasi Bursa Kerja Khusus

Secara operasional penyelenggaraan BKK menggunakan struktur organisasi untuk membantu mempermudah pelaksanaan manajerial didalamnya. Struktur organisasi yang berlangsung di BKK berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kerjasama dan hubungan antar fungsi serta wewenang setiap bagian dalam rangka mencapai tujuan BKK.

Menurut Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta Tenaga Kerja tentang petunjuk teknis BKK (2004: 14), adapun Bagan Struktur Organisasi BKK di Satuan Pendidikan Menengah adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Bagan Struktur Organisasi BKK

Keterangan:

- PBJ : Penyuluhan Bimbingan Jabatan
- AJ : Analisis Jabatan

c. Ruang Lingkup Kegiatan Bursa Kerja Khusus

Ruang lingkup kegiatan BKK merupakan serangkaian aktivitas kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh organisasi BKK yang merupakan proses yang mencakup beberapa aspek berkaitan dengan orang. Dalam rangka melaksanakan segala aktivitas pelayanan kegiatan BKK

berdasarkan mekanisme antar kerja, ruang lingkup kegiatan BKK menurut Depnakertrans RI, Dirjen Binapenta Tenaga Kerja (2004: 9-10) adalah sebagai berikut:

1. pendaftaran dan pendataan pencari kerja yang telah menyelesaikan pendidikan atau pelatihannya;
2. pendataan lowongan kesempatan kerja;
3. pemberian bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha sendiri;
4. penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja;
5. pelaksanaan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan;
6. pelaksanaan kegiatan Pameran Bursa Kerja (Job Fair) dan kegiatan sejenisnya.

Mekanisme kerja BKK khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara garis besarnya yaitu mengumpulkan berbagai informasi pekerjaan yang selanjutnya diberikan kepada siswa dan lulusannya supaya dapat mendaftar dan mengikuti seleksi calon tenaga kerja. Selanjutnya BKK memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada calon tenaga kerja tersebut agar diketahui bakat, minat dan kemampuan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Setelah dilakukan seleksi dan bimbingan, maka langkah selanjutnya adalah penyaluran dan penempatan lulusan sebagai calon tenaga kerja yang siap diterjunkan ke dunia industri untuk ditempatkan sebagai tenaga kerja baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Setelah penyaluran atau penempatan, BKK tidak melepaskan begitu saja tenaga kerja yang diterjunkan, BKK masih melakukan verifikasi dengan industri

tempat kerja sebagai tindak lanjut dari penyaluran atau penempatan yang telah dilaksanakan.

d. Pembinaan Bursa Kerja Khusus

Bursa Kerja Khusus dalam pelaksanaannya selalu memperoleh pembinaan fungsional BKK yang dilakukan oleh Direktur Jendral Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja (Dirjen Binapenta) Tenaga Kerja Dalam Negeri, Depnakertrans dan Instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan Propinsi di wilayah tersebut. Pembinaan BKK tersebut dilaksanakan oleh petugas pengantar kerja. Petugas pengantar kerja adalah petugas yang melaksanakan kegiatan pelayanan kepada pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut peraturan Keputusan Dirjen Binapenta Tenaga Kerja Dalam Negeri No. KEP-131/DPPKTDN/XI/2004 pasal 11 ayat 2 disebutkan bahwa “Pembinaan BKK meliputi organisasi dan kelembagaan, pengembangan tenaga pelaksana BKK, teknis operasional Antar Kerja, dan lain-lain yang dipandang perlu (2004: 11)”.

Bursa Kerja Khusus juga memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kegiatannya secara periodik, apabila BKK selama enam bulan berturut-turut tidak melaporkan maka petugas pembinaan terhadap BKK akan melakukan monitoring dan evaluasi. Namun, apabila setelah diadakan monitoring dan evaluasi BKK tidak melakukan kegiatan selama 12 bulan berturut-turut dan

diperkuat dengan tidak adanya pelaporan, maka yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan Kabupaten/Kota akan mencabut Surat Persetujuan Pendirian Bursa Kerja Khusus.

e. Pertanggungjawaban Kegiatan Bursa Kerja Khusus

Bursa Kerja Khusus harus mempertanggungjawabkan kegiatannya secara periodik sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh Kepala Kantor Depnakertrans dan Kepala Kantor Depdiknas Kabupaten/Kota dengan tembusan kepada Menteri, Dirjen Binapenta dalam negeri. Dalam pertanggungjawaban tersebut disertakan data hasil kerja BKK yang disertai dengan analisis yang diperlukan. Sesuai dengan petunjuk teknis BKK tahun 2004 bahwa pelaporan dan pertanggungjawaban BKK dilakukan setiap bulan, triwulan dan tahunan kepada instansi yang berwenang di bidang ketenagakerjaan Kabupaten/Kota setempat. Menurut Keputusan Dirjen Binapenta No. KEP. 99/PPTKI/IV/2009 pasal 4 tentang Tata Cara Pelaporan bagi Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta, Pemberian Kerja, Bursa Kerja Khusus dan Penyelenggaraan Kesempatan Kerja dinyatakan bahwa pada laporan BKK juga memuat tentang penempatan tenaga kerja, laporan tersebut memuat data alumni atau lulusan yang terdaftar, lowongan kerja yang terdaftar dan alumni atau lulusan yang telah ditempatkan.

f. Keberhasilan Program Bursa Kerja Khusus

Keberhasilan dengan keberadaan program BKK merupakan petunjuk atau tolok ukur yang dapat memberikan keterangan mengenai keberhasilan atau ketercapaian tujuan dari pelaksanaan kegiatan BKK. Menurut Suwardi dalam skripsinya (1999: 33) ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan BKK antara lain:

1. Pemenuhan kelengkapan perjanjian dan legalistik. Program ini keberhasilannya dapat diindikasikan dengan adanya SK dari kepala sekolah dan terbitnya surat izin Departemen Tenaga Kerja,
2. Kelengkapan fasilitas BKK merupakan program yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas fisik BKK untuk memperlancar kegiatannya seperti kelengkapan ruangan, meja, kursi, alat tulis dan sebagainya,
3. Pendataan alumni lulusan SMK. Diindikasikan dengan tersedia data tentang nama dan alamat lengkap dari lulusan yang dipergunakan untuk perekrutan calon tenaga kerja ketika ada lowongan atau kesempatan kerja yang ditawarkan melalui BKK,
4. Kunjungan dan penawaran ke dunia usaha/dunia industri. Diindikasikan dengan banyaknya jumlah industri yang mau bekerja sama dengan BKK SMK dari seluruh industri yang dikunjungi. Karena dengan jumlah industri yang banyak maka kemungkinan adanya peluang atau kesempatan kerja yang ada juga semakin banyak. Dengan demikian akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada lulusan untuk dapat tersalur ke dunia kerja,
5. Pengiriman atau penyaluran lulusan ke dunia kerja. Fungsi dari BKK adalah membantu lulusannya dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian salah satu indikasinya keberhasilan program ini dapat diketahui dengan banyaknya lulusan atau alumni SMK tersebut yang dapat tersalur ke dunia kerja sehingga tidak terjadi kesenjangan antara jumlah calon tenaga kerja yang dalam hal ini adalah lulusan SMK tersebut dengan peluang kerja yang tersedia melalui BKK.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program BKK di SMK harus memperlihatkan hal-hal berikut ini:

1. Terpenuhinya kelengkapan perijinan dan SK baik dari kepala sekolah maupun dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
2. Terpenuhinya kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas BKK.
3. Terpenuhinya kelengkapan data-data tentang lulusan SMK yang bersangkutan.
4. Adanya hubungan kerjasama yang luas antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri.
5. Terpenuhinya penyaluran atau pengiriman lulusan ke dunia kerja.

3. Kemitraan dalam Bursa Kerja Khusus

Pengertian kemitraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kata mitra berarti teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan”, dan kemitraan adalah “perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra” (1991: 652). Sedangkan di dalam Peraturan Pemerintahan Nomor. 14 Tahun 1997 tentang kemitraan pada pasal 1 angka 1 pengertian kemitraan merupakan “Kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan”.

Menurut Muhammad Jafar Hafisah (1999: 43) kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan, karena merupakan strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemitraan merupakan suatu hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan memperlihatkan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

4. Penempatan/Penyaluran Tenaga Kerja

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. PER. 07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja pada pasal 1 disebutkan bahwa “Penempatan tenaga kerja adalah proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Sedangkan menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2005: 162) penempatan atau penyaluran tenaga kerja ialah:

proses pemberian tugas yang lulus seleksi untuk dilaksanakan sesuai ruang lingkup yang telah ditetapkan, serta mampu mempertanggungjawabkan segala resiko dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atas tugas dan pekerjaan, wewenang serta tanggung jawabnya.

Senada dengan pendapat di atas, Marihot Tua Efendi Hariandja (2007: 156) juga mengemukakan pendapat mengenai “Penempatan adalah proses penugasan/pengisian jabatan atau penugasan kembali pegawai pada tugas/jabatan baru jabatan yang berbeda”. Dalam pengertian ini penugasan dapat berupa penugasan pertama untuk pegawai baru, tetapi dapat juga melalui promosi, pengalihan atau penurunan jabatan atau bahkan pemutusan hubungan kerja. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penempatan atau penyaluran tenaga kerja merupakan proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan penempatan atau penyaluran memiliki Lembaga Pelaksana Penempatan atau Penyaluran dan Mekanisme Pelaksanaan Penempatan Penyaluran Tenaga Kerja. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Lembaga Pelaksana Penempatan/Penyaluran Tenaga Kerja

Departemen Tenaga Kerja RI (1994: 7) dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. PER. 02/MEN/1994 pasal 5 tentang Penempatan Tenaga Kerja di Dalam dan di Luar Negeri ada empat Lembaga Pelaksana Penempatan atau penyaluran tenaga kerja yang terdiri dari:

- 1) Lembaga dan Instansi pemerintah, dalam rangka kerjasama antar lembaga Pemerintah atau Swasta dengan mendapat persetujuan Dirjen Binapenta Tenaga Kerja atas nama Menteri

- 2) Badan Hukum lain setelah mendapat persetujuan tertulis Dirjen Binapenta Tenaga Kerja atas nama Menteri
- 3) BKK dapat melaksanakan penempatan/penyaluran tenaga kerja di Dalam Negeri dan bekerja sama dengan PJTKI untuk penempatan tenaga kerja ke Luar Negeri
- 4) Badan Usaha Swasta, setelah mendapat Surat ijin Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja (Dirjen Binapenta) atas nama Menteri.

Lembaga pelaksanaan penempatan dan penyaluran tenaga kerja di atas mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada pencari kerja untuk menemukan dan memiliki pekerjaan yang produktif sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan tenaga kerja disebutkan sistem penempatan atau penyaluran tenaga kerja ditinjau dari pendekatan fungsi, mempunyai fungsi pelayanan yaitu:

- 1) Informasi Pasar Kerja yang selanjutnya disebut IPK adalah keterangan mengenai karakteristik kebutuhan dan persediaan tenaga kerja.
- 2) Penyuluhan Bimbingan Jabatan adalah kegiatan pemberian informasi tentang jabatan dan dunia kerja kepada pencari kerja dan/atau masyarakat serta proses membantu seseorang untuk mengetahui dan memahami gambaran tentang potensi diri dan dunia kerja, untuk memilih bidang pekerjaan dan karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
- 3) Perantara Kerja adalah pelayanan yang dilakukan untuk menyalurkan pencari kerja kepada pekerjaan dalam hubungan kerja.

Pelaksanaan penempatan atau penyaluran tenaga kerja dalam melaksanakan fungsi pelayanan di atas juga mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan

tenaga kerja pada pasal 20 disebutkan tugas-tugas fungsi pelayanan di atas, yang diintisarikan sebagai berikut:

- 1) Pelayanan Informasi Pasar Kerja (IPK) mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah, menyusun informasi pasar kerja dan menganalisis pasar kerja kemudian menyajikan dan menyebarluaskan informasi pasar kerja. Cara menyebarluaskan informasi tersebut dapat melalui papan pengumuman, pameran bursa kesempatan kerja (job fair), buletin berita pasar kerja, radio, media elektronik, lisan, dan bursa kerja online.
- 2) Penyuluhan dan Bimbingan Jabatan (PBJ) mempunyai tugas melakukan penyuluhan jabatan, memberikan bimbingan jabatan, melaksanakan konseling kepada pencari kerja dan melaksanakan analisis jabatan.
- 3) Perantara Kerja mempunyai tugas melaksanakan pelayanan kepada pencari kerja (pendaftaran), melaksanakan pelayanan kepada pemberi kerja, melaksanakan pencarian lowongan pekerjaan, pencocokan antara pencari kerja dengan lowongan pekerjaan (seleksi), melaksanakan penempatan/penyaluran tenaga kerja, melaksanakan tindak lanjut penempatan/penyaluran tenaga kerja (verifikasi dan penelusuran) dan melaporkan penempatan tenaga kerja secara berkala.

Berdasarkan uraian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pelaksana Penempatan atau penyaluran tenaga kerja merupakan lembaga yang terdiri dari Lembaga dan Instansi Pemerintah, Badan Hukum lain setelah mendapat persetujuan tertulis dari Dirjen Binapenta atas nama Menteri, BKK dan Badan Usaha Swasta yang mempunyai fungsi pelayanan yaitu pelayanan informasi pasar kerja (IPK), penyuluhan dan bimbingan jabatan serta perantaraan kerja. Dalam proses penyaluran atau penempatan tenaga kerja melalui beberapa tahapan diantaranya, pemberian informasi mengenai lowongan kerja, memberikan bimbingan jabatan, melakukan pendaftaran, seleksi, penempatan, dan penelusuran.

b. Mekanisme Pelaksanaan Penempatan/Penyaluran Tenaga Kerja

Mekanisme Pelaksanaan penempatan atau penyaluran yang digunakan oleh lembaga pelaksana adalah melalui sistem antar kerja. Program antar kerja yaitu suatu mekanisme pelayanan kepada pencari kerja untuk memparoleh pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Selain itu sistem antar kerja juga melakukan pelayanan kepada pemberi kerja untuk memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan sehingga tercapai suatu hubungan kerja.

Menurut Depnakertrans RI dan Dirjen Binapenta (2004: 5) sistem antar kerja terdiri dari:

- 1) Antar Kerja Lokal (AKL) adalah antar kerja yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada pencari kerja dan pengguna tenaga kerja yang masing-masing berdomisili dalam satu daerah kerja Kabupaten/Kota dalam wilayah Provinsi yang sama.
- 2) Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) adalah antar kerja yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada pencari kerja dan pengguna tenaga kerja yang masing-masing berdomisili pada daerah kerja Kabupaten/Kota di Provinsi yang berlainan.

Pelaksanaan kegiatan penyaluran tenaga kerja, yang dilakukan oleh suatu Instansi/Lembaga pemerintah, badan hukum lain yang mendapat persetujuan dari Dirjen Binapenta atas nama Menaker harus terlebih dahulu membuat Rencana Penyaluran Tenaga Kerja (RPTK). Depnakertrans RI dan Dirjen Binapenta (2004: 5) merumuskan pengertian RPTK adalah “daftar perkiraan jumlah pencari kerja yang akan disalurkan oleh Bursa Kerja Khusus, yang dirinci menurut jenis jabatan untuk satu periode tertentu atau tahap yang direncanakan”.

Sebelum proses penyaluran atau penempatan dilakukan, untuk meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja maka setiap pelaksana kegiatan penempatan tenaga kerja baik dengan Balai Latihan Kerja Milik Sendiri atau dengan pihak lain sesuai dengan ketentuan akreditasi dan standarisasi yang ditetapkan oleh Depnaker.

Menurut Depnaker pelaksana kegiatan Penempatan Tenaga Kerja harus melakukan:

- a. Penyelenggaraan pelatihan keterampilan teknis sesuai dengan jenis dan tingkat serta persyaratan yang diperlukan dalam pasar kerja,
- b. Penyelenggaraan pelatihan kemampuan komunikasi menggunakan bahasa asing sesuai dengan keperluan di negara tujuan,
- c. Penyelenggaraan orientasi pra pemberangkatan tenaga kerja,
- d. Penyelenggaraan uji keterampilan dan penerbitan sertifikat untuk masing-masing jenis pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pelayanan penempatan atau penyaluran tenaga kerja menggunakan sistem antar kerja. Kemudian, sebelum dilaksanakan proses penempatan atau penyaluran terlebih dahulu diselenggarakan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja sebagai modal untuk ditempatkan atau disalurkan ke dunia kerja.

5. Informasi Dunia Kerja

Informasi sangat diperlukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Menurut Simon yang dikutip oleh Karyanto dalam hasil penelitiannya disebutkan “Informasi adalah sesuatu yang didapatkan dari membaca, melihat langsung dunia sekitar dan mendengar sehingga dapat mengurangi serta menghilangkan ketidakpastian” (1996: 24). Berdasarkan

pengertian tersebut dapat dijelaskan informasi merupakan gambaran dari obyek-obyek yang diinformasikan sehingga informasi tersebut dapat menimbulkan adanya kepastian dan menghilangkan keraguan tentang segala sesuatu yang diinformasikan, sehingga seseorang yang menerima informasi dapat mempengaruhi orang lain dalam menentukan suatu keputusan atau tindakan.

Informasi juga sangat berperan dan besar manfaatnya dalam berbagai kegiatan manusia, seperti kegiatan pendidikan, pelayanan, keamanan penerbangan dan bahkan pada dunia kerja pun informasi sangat diperlukan. Informasi yang menyangkut ketenagakerjaan sangat penting diketahui terutama bagi para pencari kerja, termasuk siswa lulusan SMK.

Menurut Robert Happock yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (1997: 112) “Informasi pekerjaan merupakan suatu fakta-fakta tentang pekerjaan atau jabatan yang pemakaiannya biasa dipergunakan dalam bimbingan karir”. Berdasarkan uraian tersebut informasi mengenai suatu pekerjaan atau jabatan merupakan satu-satunya pelengkap informasi yang memungkinkan bagi setiap orang dalam memilih pekerjaan. Selain itu informasi mengenai pekerjaan akan membantu seseorang dalam memilih pekerjaan karena dengan adanya informasi seseorang dapat mempertimbangkan apakah pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan dan membantunya untuk mengantisipasi seberapa jauh kepuasan yang dapat diharapkan dalam suatu pekerjaan bila dibandingkan dengan pekerjaan lain.

Sedangkan di dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 pada Bab IV pasal 8 tentang Perencanaan Tenaga Kerja dan Informasi Ketenagakerjaan disebutkan bahwa informasi ketenagakerjaan meliputi “Informasi mengenai penduduk dan tenaga kerja , kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja , hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi ketenagakerjaan merupakan suatu informasi mengenai tenaga kerja, kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati (1993: 215) menyatakan informasi tentang dunia kerja dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Obyektif. Informasi dunia kerja hendaknya bukan dibuat-buat, dilebih-lebihkan atau dengan kata lain bahwa keberadaan informasi pekerjaan/jabatan itu adalah sebagaimana adanya,
2. Sistematis yaitu informasi tersusun dari global kemudian makin terperinci dan makin lengkap atau dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus dan memiliki klasifikasi yang jelas serta mengungkapkan karakteristik suatu obyek dengan jelas,
3. Jelas keterkaitannya, artinya informasi pekerjaan yang baik akan mengidentifikasi hubungan dengan pekerjaan yang lainnya serta hubungan antar pekerjaan dalam kelompok tertentu,
4. Kebaharuan, artinya informasi itu masih tepat atau masih berlaku sampai sekarang,
5. Mencantumkan tujuan, artinya informasi akan lebih bermakna apabila mencantumkan sumber-sumber informasi pekerjaan,

6. Keakuratan, artinya selain obyektif informasi juga menggunakan ukuran-ukuran yang tepat dan baku,
7. Dapat dipercaya, artinya informasi akan dapat dipercaya apabila dikeluarkan atau dibaca oleh orang-orang kompeten terlibat dalam bidang pekerjaan-pekerjaan ataupun instansi yang berwenang,
8. Kegunaan informasi akan bermanfaat dalam menyusun perencanaan dan mengambil keputusan pekerjaan apabila informasi yang disusun itu diperuntukkan dalam menunjang perencanaan dan pengambilan keputusan pekerjaan,
9. Menyeluruh, hendaknya informasi pekerjaan mencakup beberapa aspek yang diperlukan untuk itu misalnya aspek ekonomi, sosial, psikologi dan budaya,
10. Bukan rahasia, artinya informasi pekerjaan hendaknya bukanlah merupakan rahasia negara, rahasia instansi, rahasia keluarga atau rahasia perorangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui informasi dunia kerja yang baik, pencari kerja khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dapat memperoleh informasi ketenaga kerjaan yang tepat, akurat dan dapat dipercaya. Lulusan SMK dapat mengetahui tentang keadaan angkatan kerja, kesempatan kerja dan persyaratan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja yang meliputi informasi lamaran, tes, dan persyaratan khusus lainnya, yang akan mendukung lulusan untuk lebih mempersiapkan dirinya agar dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia. Kemudian sebuah informasi dunia kerja yang perlu diketahui oleh seorang siswa/lulusan menurut Djumhur dan Moh Surya (1975: 180) adalah sebagai berikut:

1. Jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya
2. Jenis pekerjaan yang dapat dimasuki tamatan suatu sekolah
3. Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap pekerjaan
4. Pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan untuk setiap pekerjaan

5. Kondisi masa depan suatu pekerjaan
6. Jenis pekerjaan yang tersedia untuk suatu pekerjaan
7. Beberapa syarat khusus suatu pekerjaan

Sedangkan menurut Dewa Ketut sukardi (1987: 217) informasi pekerjaan/ketenagakerjaan dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

1. Penerbitan kependidikan yang secara tetap menerbitkan buku dan lain-lain yang menyediakan informasi pekerjaan,
2. Biro pemerintah secara regular menyiapkan artikel-artikel dan laporan ringkas proyek penelitian yang baru dalam analisis pekerjaan,
3. Majalah, surat kabar, dan pamflet yang diterbitkan oleh asosiasi profesi, perdagangan, bisnis, serikat kerja dan perusahaan juga merupakan sumber informasi yang baik pula.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi dunia kerja/ketenagakerjaan perlu untuk diketahui oleh siswa/lulusan. Informasi tersebut antara lain mengenai berbagai jenis pekerjaan, keterampilan yang diperlukan untuk setiap pekerjaan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi antara lain buku, majalah, surat kabar, serikat kerja dan perusahaan. Dengan adanya informasi yang jelas dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dan lulusan dalam menentukan jenis pekerjaan yang akan dipilihnya. Jadi semakin banyak informasi yang diperoleh siswa tentang dunia kerja/ketenagakerjaan maka keputusan dalam memilih pekerjaan semakin jelas. Dengan demikian siswa dapat memperoleh pekerjaan yang relevan dengan kompetensi keahlian yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

6. Bimbingan Jabatan

Bimbingan jabatan sangat penting untuk dilaksanakan khususnya di lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. Dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja disebutkan bimbingan jabatan adalah “Proses membantu seseorang untuk mengetahui dan memahami gambaran tentang potensi diri dan dunia kerja, untuk memilih bidang pekerjaan dan karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan”. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 22) “Bimbingan karir/jabatan adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan jabatan adalah bantuan layanan yang diberikan kepada pencari kerja untuk mengetahui dan memahami gambaran tentang potensi diri dan dunia kerja, untuk memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa/lulusannya menjadi calon tenaga kerja yang terampil, terlatih dan terdidik dibidangnya. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(2006: 61) yaitu SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilihnya. Oleh karena itu, SMK perlu memberikan bimbingan jabatan kepada siswanya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa untuk memahami tentang dunia kerja serta dalam usaha untuk mengembangkan dan memahami kemampuan diri dalam rangka pemilihan, perencanaan, persiapan, penempatan dan penyesuaian diri dengan dunia kerja. Maka dari itu bimbingan jabatan dilakukan berdasarkan informasi lapangan kerja sehingga berorientasi pada pendidikan yang khusus membimbing siswa sebagai calon tenaga kerja. Dengan bekal informasi tersebut diharapkan siswa memiliki kemandirian dalam merencanakan masa depan untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

7. Rekrutmen Tenaga Kerja

a. Pengertian Rekrutmen

Menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2007: 96) “rekrutmen diartikan sebagai proses penarikan sejumlah calon yang berpotensi untuk diseleksi menjadi pegawai”. Sedangkan Anwar Prabu Mangkunegara (2004: 33) menyatakan bahwa:

rekrutmen adalah salah satu proses atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan pegawai yang melalui tahapan-tahapan yang mencakup identifikasi dan evaluasi

sumber-sumber penarikan tenaga kerja, menentukan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan, proses seleksi, penempatan dan orientasi tenaga kerja.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rekrutmen adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan melalui tahapan-tahapan untuk mendapatkan calon tenaga kerja yang berpotensi dan akan dijadikan sebagai pegawai.

b. Sumber Rekrutmen Tenaga Kerja

Pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja dapat berasal dari berbagai sumber. Para ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai sumber rekrutmen tenaga kerja. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2004: 34-35) mengungkapkan bahwa ada dua sumber dalam penarikan tenaga kerja yaitu:

- a) Sumber dari dalam perusahaan yang mencakup promosi jabatan, transfer pekerjaan dan demosi jabatan.
- b) Sumber dari luar perusahaan yang mencakup iklan media massa, lembaga pendidikan Depnaker dan lamaran kerja yang sudah masuk di perusahaan.

Malayu. S.P Hasibuan (2007: 42-43) menyatakan bahwa ada dua sumber penarikan atau rekrutmen tenaga kerja yaitu:

- a) Sumber internal adalah karyawan yang akan mengisi lowongan kerja yang lowong diambil dari dalam perusahaan tersebut yakni dengan cara memutasikan karyawan yang memenuhi spesifikasi pekerjaan jabatan tersebut.
- b) Sumber eksternal adalah karyawan yang akan mengisi jabatan yang lowong yang dilakukan penarikan dari sumber-sumber tenaga kerja di luar perusahaan lain, nepotisme, pasar tenaga kerja dengan memasang iklan melalui media massa dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber penarikan tenaga kerja bisa berasal dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Penarikan tenaga kerja dari dalam perusahaan berupa promosi jabatan dan mutasi jabatan. Sedangkan penarikan tenaga kerja dari luar perusahaan dapat melalui iklan, lembaga pendidikan, serikat buruh dan lainnya.

8. Seleksi Tenaga Kerja

Seleksi tenaga kerja dilakukan setelah proses penarikan atau rekrutmen tenaga kerja maka proses berlanjut pada seleksi atau pemilihan. Seperti halnya fungsi rekrutmen, proses seleksi merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tersedia atau tidaknya pekerja dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, diterima atau tidaknya pelamar yang telah lulus proses rekrutmen sangat ditentukan oleh fungsi seleksi. Jika fungsi seleksi ini tidak dilaksanakan dengan baik maka dengan sendirinya akan berakibat fatal terhadap pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2005: 150) pengertian seleksi adalah “Kegiatan untuk memilih tenaga kerja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan perusahaan serta memprediksi kemungkinan keberhasilan atau kegagalan individu dalam pekerjaan yang akan diberikan kepadanya”.

Husein Umar (2005: 8-9) juga mengemukakan tentang pengertian seleksi tenaga kerja yang intinya seleksi merupakan usaha yang sistematis yang dilakukan guna lebih menjamin bahwa mereka yang diterima adalah yang dianggap paling tepat, baik dengan kriteria yang telah ditetapkan ataupun jumlah yang dibutuhkan. Dalam pengertian ini mengandung upaya-upaya yang sistematis dilakukan melalui tahap-tahap antara lain seleksi dokumen, psikotes, tes intelegensi, tes kepribadian, tes bakat dan kemampuan, tes kesehatan dan wawancara.

Menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2007: 125) pengertian “Seleksi adalah proses untuk menentukan pegawai yang tepat dari sekumpulan calon pegawai yang didapat melalui proses perekrutan, baik perekrutan internal maupun eksternal”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses seleksi tenaga kerja adalah suatu proses pemilihan pegawai baru melalui proses perekrutan kemudian dipilih yang terbaik dari segi kepribadian, bakat dan kemampuannya.

9. Penelusuran Lulusan

Penelusuran lulusan merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelaksanaan kegiatan penelusuran lulusan sangat bermanfaat bagi lulusan maupun sekolah. Kegiatan penelusuran ini bagi lulusannya bermanfaat untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sedangkan

manfaat bagi sekolah yaitu dapat mengukur keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan. Selain itu penelusuran lulusan khususnya di SMK juga memiliki tujuan tertentu.

Totok Daniyanta dalam skripsinya (2001: 23) menyatakan penelusuran lulusan di SMK bertujuan untuk:

- a. Memperoleh data riil mengenai kondisi lulusan maksimal 10 bulan setelah siswa lulus,
- b. Mengklasifikasikan kondisi lulusan;
 - 1) Sudah bekerja
 - 2) Bekerja mandiri
 - 3) Melanjutkan belajar
 - 4) Belum bekerja
- c. Menginformasikan lapangan pekerjaan di industri melalui Bursa Kerja,
- d. Memberikan motivasi lulusan dalam memperoleh kesempatan kerja dan melanjutkan belajar/kuliah.

Menurut Musaffir yang dikutip oleh Totok Daniyanta (2001: 25) dalam skripsinya yang intinya bahwa dengan melaksanakan penelusuran lulusan, SMK diharapkan dapat:

- a. Untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah
- b. Untuk membantu alumni dalam mencari kerja
- c. Untuk mengumpulkan informasi yang penting sehingga bisa digunakan untuk memperbaiki program

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelusuran lulusan merupakan bagian integral dari proses penyelenggaraan pendidikan untuk memperoleh data riil mengenai kondisi lulusan sehingga diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran,

membantu alumni dalam mencari kerja serta untuk mengumpulkan informasi yang penting yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nihayah Oktaviani (2012) dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Penyaluran Tenaga Kerja Melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 1 Pematang Jaya menyimpulkan bahwa BKK memiliki peran penting dalam melaksanakan tugasnya yaitu meyalurkan alumni yang membutuhkan pekerjaan, diantaranya dengan memberikan informasi lowongan kerja, membantu dalam pencarian tempat tinggal jika tempat kerja berada di luar kota, dan membantu dalam bimbingan karir yang akan ditempuh oleh alumnus yang telah lulus seleksi dari perusahaan tertentu. Berbagai kekurangan yang dimiliki oleh BKK SMK Negeri 1 Pematang Jaya dan banyak kendala dihadapi membuat pelaksanaan program kerja BKK menjadi kurang optimal. Hal tersebut ditandai dengan lulusan SMK yang masih mengalami kesulitan dalam mencari informasi ketenagakerjaan karena tidak memanfaatkan BKK sebagai tempat mencari informasi pekerjaan. Namun demikian, BKK telah berhasil memasarkan sebagian dari lulusan SMK memasuki dunia kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah lulusan yang tersalurkan pada tahun 2009/ 2010 dengan hasil 47,23% dapat diterima diberbagai perusahaan.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Istianingsih (2010) dalam skripsinya yang berjudul Hambatan-hambatan Penyaluran Tenaga Kerja di Bursa

Kerja Khusus SMK Negeri 1 Tempel Sleman menyimpulkan bahwa BKK memiliki berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, antara lain hambatan dalam mencari dan memberi informasi ketenagakerjaan, hambatan dalam bimbingan jabatan, hambatan dalam seleksi calon tenaga kerja, hambatan dalam melaksanakan penyaluran tenaga kerja, hambatan dalam penelusuran lulusan SMK Negeri 1 Tempel serta berbagai upaya yang dilakukan BKK SMK Negeri 1 Tempel untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

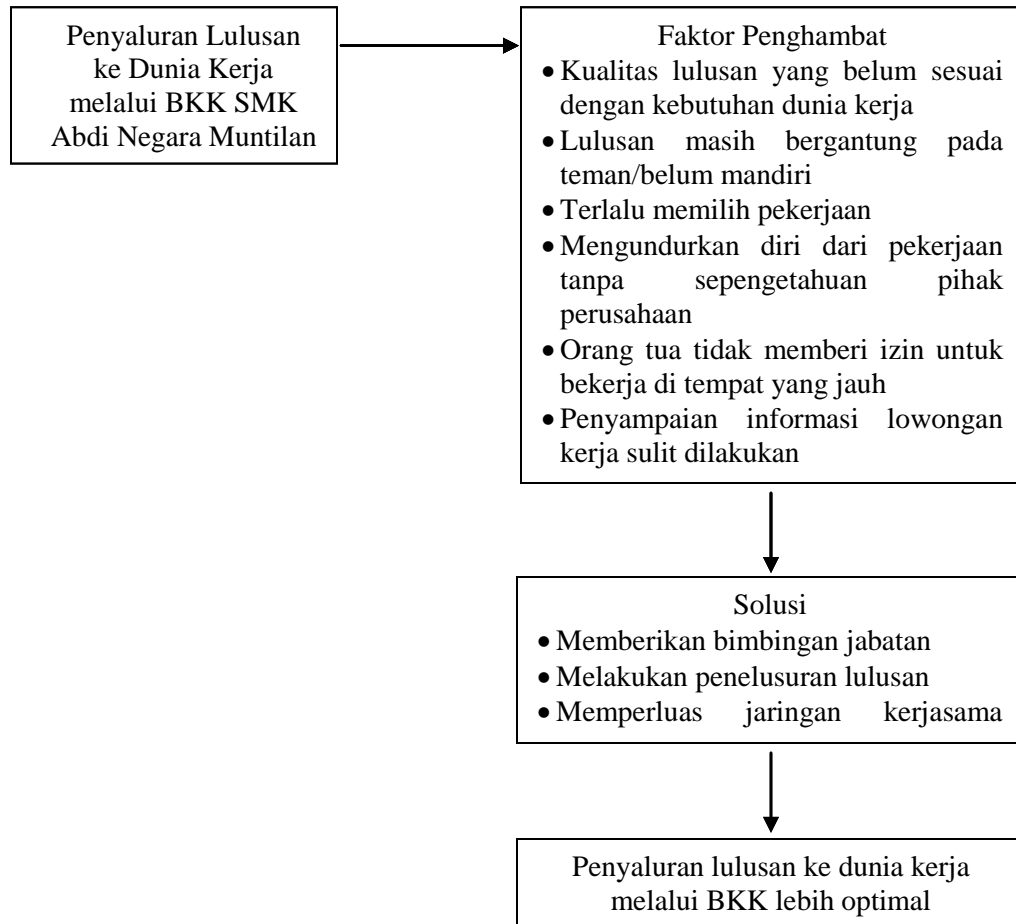
C. Kerangka Pikir

Sekolah Menengah Kejuruan Abdi Negara Muntilan dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK SMK Abdi Negara Muntilan mempunyai peran untuk menjembatani antara lulusan dengan DU/DI. Selain itu BKK juga mempunyai fungsi memberikan pelayanan penyaluran lulusan untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Namun, pada kenyataannya usaha penyaluran yang dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan belum optimal. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data, belum optimalnya usaha penyaluran lulusan ke dunia kerja dapat dilihat dari masih banyaknya lulusan yang belum mendapat pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan kualitas lulusan belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, selain itu lulusan yang masih terlalu bergantung pada teman/belum mandiri, terlalu memilih perkerja, mengundurkan diri dari pekerjaan tanpa sepengetahuan pihak perusahaan dan orang tua yang tidak

memberikan izin untuk bekerja di tempat yang jauh. Hal-hal tersebutlah yang menyebabkan lulusan sulit untuk disalurkan ke dunia kerja

Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak BKK untuk dapat mengatasi hal-hal tersebut diantaranya memberikan bimbingan jabatan kepada lulusan agar mereka memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, tidak terlalu memilih-milih pekerjaan, sehingga mereka mudah untuk ditempatkan di dunia kerja. Kemudian pihak BKK memberikan pengertian kepada orang tua lulusan tentang situasi dan kondisi tempat serta pekerjaan yang nantinya akan dijadikan tempat kerja oleh anak mereka. Sehingga orang tua lulusan memberikan izin kepada anaknya untuk bekerja di tempat yang jauh. Selain itu, untuk mempermudah penyampaian informasi ketenagakerjaan BKK harus melakukan penelusuran lulusan guna mengetahui apakah lulusan sudah memperoleh pekerjaan atau belum. Sehingga informasi ketenagakerjaan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kemudian BKK juga harus lebih memperluas jaringan kerjasama dengan DU/DI agar para lulusan dapat terserap ke dunia kerja dengan cepat. Setelah dilakukannya upaya-upaya tersebut di atas diharapkan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja melalui BKK dapat lebih optimal.

Kerangka pikir penelitian tersebut dapat digambarkan secara ringkas sebagai berikut:



Gambar 2.
Kerangka Pikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja di Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan belum optimal?
2. Bagaimana kualitas lulusan dan jumlah lulusan SMK Abdi Negara Muntila yang tersalur ke dunia kerja?
3. Apa saja faktor penghambat penyaluran lulusan ke dunia kerja di Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan dilihat dari segi:
 - a. Sumber daya manusia
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Lingkungan keluarga
 - d. Pengguna tenaga kerja (perusahaan)
4. Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi suatu fakta yang ingin diketahui dan kemudian dideskripsikan. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini hanya bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

Dalam proses penelitiannya digambarkan keadaan status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan yaitu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja di Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategorinya yang kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di BKK SMK Abdi Negara Muntilan yang beralamatkan di Ngadiretno, Taman Agung, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 8 April sampai 28 April 2014.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yang ditunjuk sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi tentang

faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja di Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terdiri dari informan kunci (*key inform*) dan informan pendukung.

1. Informan kunci adalah ketua BKK SMK Abdi Negara Muntilan yaitu
Drs. Haryanto
2. Informan pendukung adalah pengurus BKK yang terdiri dari:
 - a. Dra. Parinem seksi Bimbingan Jabatan dan Analisis Jabatan
 - b. Ida Purnamawati, S.Sos seksi Pendaftaran Pencari Kerja dan Lowongan Kerja
 - c. Drs. Sugeng Mulyono seksi Informasi Pasar Kerja

D. Definisi Operasional

Agar penelitian menjadi jelas dan terarah maka peneliti memberikan batasan definisi operasional. Yang dimaksud dengan penyaluran lulusan adalah suatu proses pelayanan kepada lulusan dan alumni untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Melalui penelitian ini peneliti berusaha menggali hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja, baik hambatan dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan pengguna tenaga kerja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap data atau informasi yang terkait dengan faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja. Observasi langsung dilakukan di tempat penelitian tetapi bersifat pasif dimana hanya mengamati tetapi tidak ikut serta dalam aktivitas tersebut. Hasil observasi merupakan data yang telah menjadi kesimpulan, dan bukan lagi data mentah. Kemudian hasil observasi dilengkapi dengan data hasil wawancara.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai cara utama dalam mengumpulkan data. Tujuannya untuk menggali informasi yang diketahui oleh informan secara mendalam sehubungan dengan factor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja di SMK Abdi Negara Muntilan. Dalam pengajuan pertanyaan yang akan ditujukan kepada sumber data akan didasarkan pada pedoman wawancara sehingga akan memudahkan dalam mencari suatu data dari sumber. Jenis wawancara menggunakan wawancara bersifat terbuka dimana pertanyaan yang diajukan tidak dibatasi jawabannya dari responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian, dipahami untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui teknik pengumpulan data lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. Sesuai dengan metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data maka, dalam penelitian ini digunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya dari data penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga diperoleh data yang lengkap. Terdapat tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam bentuk kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Selain dalam bentuk kalimat, penyajian data juga dapat berbentuk matriks, gambar, *flowchart*, dan sejenisnya sebagai pendukung narasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat diteliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan ini sebagai hasil dari data yang telah diperoleh dan kemudian dianalisis untuk disajikan kesimpulan penelitian.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan antara informan penelitian satu dengan informan penelitian yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan

Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan berdiri tahun 1996 yang beralamat di Jl. Pemuda Barat Muntilan KP. 56413 telp. (0293) 587480 yang telah mendapat Surat Persetujuan perpanjangan dari Dinas Tenaga Kerja Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Magelang Nomor: 562/586/24/2010 tanggal 26 April 2010, didirikan sebagai salah satu bentuk *responsibility* sekolah terhadap alumninya agar dapat memperoleh pelayanan berkaitan dengan pekerjaan atau profesi yang akan digelutinya berupa informasi layanan kerja, rekrutmen tenaga kerja dan pembekalan antar kerja melalui bimbingan jabatan di sekolah.

Melalui BKK banyak lulusan yang telah tersalurkan ke dunia kerja baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Karena kegiatan penyaluran atau penempatan lulusan yang dilaksanakan oleh BKK adalah berdasarkan sistem antar kerja yang bekerja sama dengan Perusahaan Jasa tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) untuk penyaluran tenaga kerja ke luar negeri yaitu PT Avida Avia Duta, PT Herotama, dan PT Sukses Mandiri Utama (SMU), sedangkan untuk penyaluran lulusan di dalam negeri BKK bekerja sama

langsung dengan pihak yang membutuhkan tenaga kerja tanpa melalui perantara. Kegiatan penyaluran atau penempatan lulusan dengan sistem antar kerja dimaksudkan untuk menciptakan keterkaitan antara lulusan dengan dunia kerja yaitu dengan mendekatkan kesempatan kerja yang ada kepada siswa yang telah lulus. Dengan demikian siswa yang telah lulus dapat langsung terserap ke dunia kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

a. Visi dan Misi BKK SMK Abdi Negara Muntilan

Visi:

Mengembangkan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang mampu mewujudkan tenaga kerja siap pakai, profesional, mandiri dan berbudi pekerti mulia.

Misi:

- 1) Menyiapkan Tamatan yang memiliki kemahiran, keunggulan, ketelitian, keuletan dan berdaya saing.
- 2) Menyiapkan Tamatan untuk bekal dirinya menjadi produktif dan bermartabat serta bisa mengembangkan diri secara berkelanjutan.

b. Struktur Organisasi BKK SMK Abdi Negara Muntilan

Penyelenggaraan BKK di SMK Abdi Negara Muntilan menggunakan struktur organisasi yang membantu mempermudah proses kerja didalamnya. Struktur organisasi penyelenggaraan BKK di Satuan Pendidikan SMK Abdi Negara Muntilan disusun berdasarkan kebutuhan

sekolah. Pengelola atau pengurus BKK ditunjuk dan ditetapkan oleh kepala sekolah. Berikut daftar kepengurusan BKK di SMK Abdi Negara Muntilan yang diperoleh dari dokumentasi BKK SMK Abdi Negara Muntilan untuk periode 2010-2013

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1) Pembina | : Kep. Sek. SMK Abdi Negara
Muntilan |
| 2) Ketua BKK | : Drs. Haryanto |
| 3) Ur. Administrasi / TU | : Aris Junaedi |
| 4) Ur. IPK & Kunj Persh | : Drs. Sugeng Mulyono |
| 5) Ur. Peny Bimb & An Jab | : Dra. Parinem
Dra. Sofiana |
| 6) Ur. Wawancara Pencari Kerja | : Siti Ngaisah, S.Pd. |
| 7) Ur. Pendaftaran Loker / PK | : Ida Purnamawati, S.Sos. |
| 8) Bendahara | : Dra. Sedaryati |

2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan

Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah salah satu Lembaga di SMK Abdi Negara Muntilan yang berfungsi memfasilitasi antara lulusan SMK (pencari kerja) dengan pengguna tenaga kerja (Du/Di) melalui sistem antar kerja, untuk itu keberhasilan lulusan dalam bersaing di pasar kerja

sangat bergantung dari baik tidaknya bekal ketrampilan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara lulusan dengan dunia usaha/dunia industri. Selain itu BKK merupakan unit pelayanan penyaluran atau penempatan lulusan untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa/lulusan. Karena memang lulusan yang menyalurkan ke dunia kerja adalah BKK dan tidak ada bagian yang lain, maka semua lulusan baik alumni ataupun yang baru lulus jika ingin bekerja melalui perantara BKK.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh seksi pendaftaran tenaga kerja dan pencari kerja yaitu Ibu Ida, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja antara lain diawali dengan mencari informasi tentang lowongan pekerjaan kemudian mempersiapkan format-format yang diperlukan untuk pencari kerja seperti format biodata siswa dan format kesiapan kerja siswa. Format biodata siswa dan format kesiapan kerja siswa ini nantinya diberikan kepada siswa untuk diisi setelah diisi dikembalikan ke BKK untuk diidentifikasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui minat siswa bekerja. Apakah ingin bekerja di dalam negeri atau ke luar negeri. Setelah teridentifikasi kemudian pihak BKK mempersiapkan langkah selanjutnya, jika siswa ingin bekerja ke luar negeri maka pihak BKK akan menyalurkan siswa ke Perusahaan Jasa

Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) yang bersangkutan. Namun, jika siswa hanya ingin bekerja di dalam negeri pihak BKK bisa langsung menyalurkannya ke perusahaan atau pengguna tenaga kerja yang bersangkutan.

Dijelaskan pula oleh Bapak Haryanto selaku ketua BKK SMK Abdi Negara Muntilan mengenai kegiatan penyaluran lulusan ke Dunia Kerja. Kegiatan yang dilakukan oleh BKK pada saat mempersiapkan siswanya untuk disalurkan ke dunia kerja salah satunya yaitu pemberian Pendidikan dan Pelatihan (diklat) memasuki dunia kerja. Pada saat pemberian diklat pihak BKK bekerja sama dengan LPK Satu Visi Magelang. LPK Satu Visi Magelang diundang untuk memberikan diklat kepada siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Setelah pemberian diklat kepada siswa pihak BKK memberikan informasi mengenai lowongan kerja, jika ada anak yang berminat dengan lowongan kerja yang ditawarkan maka pihak BKK melakukan pendataan pada siswa dengan cara membagikan formulir biodata dan formulir minat kerja untuk diisi dan dikembalikan lagi ke BKK. Setelah formulir-formulir tersebut terkumpul lalu diidentifikasi untuk mengetahui minat siswa bekerja, apakah mereka berminat bekerja ke luar negeri atau di dalam negeri saja. Jika siswa berminat bekerja ke luar negeri maka pihak BKK akan menyalurkan siswa ke Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) yang bersangkutan. Namun, jika siswa hanya berminat bekerja di dalam

negeri maka pihak BKK dapat langsung menyalurkannya ke perusahaan atau pengguna tenaga kerja yang bersangkutan.

Seperti itulah kegiatan BKK secara umum dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja. Dimana peran BKK sangatlah penting bagi para lulusan dan alumni untuk menjembatani mereka dengan dunia kerja. Tanpa adanya BKK para lulusan dan alumni akan mengalami kesulitan untuk memperoleh informasi ketenagakerjaan, dan tidak menutup kemungkinan jika BKK tidak ada maka lulusan SMK akan sulit untuk terserap ke dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

a. Pelaksanaan Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara muntilan

Kegiatan yang dilakukan oleh BKK dalam proses penyaluran lulusan ke dunia kerja adalah sebagai berikut:

1) Informasi Lowongan Kerja dan Sosialisasi Lowongan Kerja

Mencari informasi lowongan kerja dan mensosialisasikannya merupakan langkah awal dalam kegiatan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Haryanto selaku Ketua BKK SMK Abdi Negara Muntilan, mencari informasi mengenai lowongan kerja dan mensosialisasikan kepada siswa merupakan langkah awal yang

dilakukan oleh BKK dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja. Kegiatan mencari informasi lowongan kerja ini dilakukan dengan mendatangi perusahaan-perusahaan pengguna tenaga kerja yang telah menjalin kerjasama dengan BKK untuk memasarkan lulusannya. Namun, selain itu ada juga pengguna tenaga kerja yang datang langsung ke sekolah untuk meminta tenaga kerja dan menawarkan lowongan kerja. Setelah ada pengguna tenaga kerja yang mencari tenaga kerja dan memberikan informasi mengenai lowongan kerja, pihak BKK melakukan pendataan terhadap perusahaan pengguna tenaga kerja yang ada dan memilah-milah mana yang sesuai dengan kemampuan siswa. Setelah mendapatkan calon pengguna tenaga kerja yang sesuai kemudian pihak BKK menginformasikan dan mensosialisasikan kepada siswa.

Untuk kegiatan sosialisasi tentang lowongan kerja Ibu Ida selaku pengurus BKK SMK Abdi Negara Muntilan bagian Pendaftaran Pencari Kerja dan Lowongan Kerja, menjelaskan bahwa dalam menyampaikan informasi lowongan kerja beliau mengadakan sosialisasi kepada siswa, biasanya dilakukan di kelas-kelas jika ada jam kosong dan ketika ada siswa yang datang ke kantor dan menanyakan mengenai lowongan kerja maka beliau akan menjelaskannya secara langsung, karena

informasi lowongan kerja memang sudah seharusnya disampaikan kepada siswa. Tanggapan siswa dengan adanya informasi dan sosialisai lowongan kerja ini lumayan bagus karena bagi siswa yang berminat untuk bekerja dengan adanya informasi lowongan kerja mereka merasa sangat senang dan merasa terbantu, namun bagi siswa yang tidak berminat bekerja mereka hanya pasif.

Pihak BKK dalam menjalankan kegiatan sosialisasi lowongan kerja kepada siswa tidaklah selalu berjalan dengan baik. Dijelaskan oleh Ibu Ida bahwa, berbagai kendala dalam sosialisasi lowongan kerja kadang juga dihadapi. Kendala tersebut biasanya terjadi apabila lowongan kerja ada pada saat tengah semester, bukan diakhir kelulusan sehingga kadang-kadang BKK mengalami kesulitan untuk menghubungi calon tenaga kerja, karena lulusan sudah jarang datang ke BKK untuk sekedar melihat dan membaca lowonga kerja yang ditempel pada papan pengumuman. Namun, pihak BKK tetap berusaha untuk tetap menyampaikan informasi tersebut kepada lulusan atau calon tenaga kerja dengan cara menghubunginya melalui telepon atau *SMS*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya BKK juga mengalami kendala karena lulusan atau caaon tenaga kerja sering

ganti-ganti nomor *Hand Phone* (HP) setelah lulus, sehingga BKK mengalami kesulitan untuk menghubunginya.

Kendala lain yang menyebabkan lulusan sulit untuk disalurkan ke dunia kerja adalah pihak BKK mengalami kesulitan untuk mencarikan lowongan kerja yang sesuai dengan minat lulusan. Selama ini banyak lulusan yang lebih berminat untuk bekerja di daerah sendiri dan meminta dicarikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Sugeng selaku pengurus BKK seksi Informasi Pasar Kerja, kebanyakan lulusan menginginkan bekerja di daerah magelang dan sekitarnya, selain itu siswa juga menghendaki gaji yang tinggi, fasilitas yang bagus bahkan ada yang menginginkan untuk disalurkan kerja di kantor supaya sesuai dengan ijaza yang dimilikinya. Pada hal menurut Bapak Sugeng selama ini di Magelang dan sekitarnya lowongan kerja yang ada hanya sebatas pertokoan. Hal tersebut yang menyebabkan BKK sulit untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Meskipun demikian selama ini BKK selalu berusaha untuk mencarikan lowongan kerja yang sesuai dengan minat lulusan dan kompetensi keahliannya, tapi kalau memang tidak ada maka pihak BKK akan memberikan pengertian serta pengarahan

kepada lulusan supaya mereka mau bekerja meskipun pekerjaannya tidak sesuai dengan kompetensinya.

2) Bimbingan Jabatan/Karir

Bimbingan jabatan/karir perlu diberikan kepada calon tenaga kerja dengan tujuan membantu calon tenaga kerja untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Menurut informasi dari Ibu Parinem diperoleh informasi mengenai bimbingan jabatan yang diberikan kepada siswa khususnya kelas dua belas (XII) di SMK Abdi Negara Muntilan.

Bimbingan jabatan yang diberikan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan kepada siswa untuk menghadapi dunia kerja yang akan mereka masuki diantaranya mengenai pengenalan dunia kerja, jenis-jenis tes masuk dunia kerja, syarat-syarat memasuki dunia kerja, cara-cara mengikuti tes kesehatan dan lain sebagainya. Semua kegiatan itu diberikan kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja. Penyampaian bimbingan jabatan ini dilakukan atas kerjasama antara BKK dengan pihak Bimbingan Konseling (BK) sekolah, yang disampaikan sesuai dengan materi dan silabus yang telah ada karena khusus untuk kelas dua belas (XII) bimbingan jabatan sudah ada materinya dan ada bukunya. Selain itu dalam

menyampaikan materi bimbingan jabatan/karir pihak BK diberi jam khusus untuk masuk ke kelas-kelas dan biasanya waktu yang diberikan adalah satu jam mata pelajaran.

Dijelaskan pula oleh Bapak Haryanto mengenai bimbingan jabatan/karir di BKK SMK Abdi Negara Muntilan. Bimbingan jabatan ini merupakan salah satu kegiatan yang ada di BKK, yang dimaksudkan untuk membimbing siswa supaya menyadari bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) itu sebagian besar bekerja bukan melanjutkan, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan tapi peluang lulusan SMK lebih besar bekerja dari pada melanjutkan. Dalam pemberian bimbingan jabatan/karir materi yang disampaikan diantaranya permasalahan moral, kesehatan dan bidang pekerjaan. Menurut Bapak Haryanto lulusan SMK khususnya Bisnis dan Manajemen (BISMEN) sebagian besar bidang pekerjaannya informal atau tidak sesuai dengan jurusannya. Untuk itu pihak BKK bekerjasama dengan BK berusaha untuk memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa tidak terlalu berharap untuk dapat bekerja di bidang formal atau sesuai dengan jurusannya.

Pelaksanaan bimbingan jabatan/karir tersebut berjalan lancar dan tidak ada kendala didalamnya, karena dalam penyampaian bimbingan jabatan/karir ini sudah disediakan

waktu khusus dan materinya juga sudah disiapkan dari sekolah, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran lainnya dan materi bimbingan jabatan/karir sudah terstruktur dengan baik.

3) Rekrutment Tenaga Kerja

Rekrutmen tenaga kerja merupakan kegiatan untuk mencari calon tenaga kerja yang memiliki potensi untuk ditempatkan dalam posisi yang dibutuhkan. Dalam kegiatan rekrutmen tenaga kerja, pihak BKK hanya berupaya untuk memberikan informasi mengenai lowongan kerja yang ada serta memberikan informasi mengenai persyaratan yang dibutuhkan untuk mendaftar lowongan tersebut. Jadi peran BKK dalam rekrutmen tenaga kerja hanyalah sebatas mempertemukan antara pengguna tenaga kerja dengan pencari kerja. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ida, bahwa dalam kegiatan rekrutmen tenaga kerja pihak BKK tidak terjun langsung untuk melaksanakan rekrutmen. Pihak BKK hanya memberikan informasi kepada para siswa mengenai lowongan kerja yang ada dan memberikan informasi persyaratan untuk mendaftar lowongan kerja tersebut. Jika ada siswa yang berminat terhadap lowongan kerja yang ditawarkan, maka siswa dipersilahkan untuk mendaftar dengan cara mengisi formulir biodata dan formulir minat kerja yang telah disiapkan oleh BKK. Kemudian formulir tersebut diisi lalu

dikumpulkan ke BKK untuk dianalisis, supaya pihak BKK mengetahui minat siswa bekerja. Setelah mengetahui minat siswa bekerja kemudian pihak BKK memberitahukan persyaratan untuk mendaftar lowongan kerja yang diminatinya. Untuk persyaratan mendaftar lowongan kerja secara umum meliputi foto kopi ijasa, namun jika belum ada ijasa bisa menggunakan surat keterangan lulus dari sekolah, kemudian kartu keluarga (KK), surat kerelaan orang tua, kartu kuning, surat keterangan catatan kepolisian (SKCK), kartu tanda penduduk (KTP), foto dan biaya administrasi jika diperlukan.

Dijelaskan pula oleh Ibu Ida, bahwa dalam pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja sering mengalami kendala. Kendala yang sering dialami oleh BKK dalam pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja adalah lulusan yang telah mendaftarkan dirinya untuk bekerja, namun ketika pihak BKK sudah menghubungi perusahaan yang bersangkutan untuk mengadakan seleksi secara mendadak lulusan mengundurkan diri dengan alasan tidak suka dengan pekerjaannya. Pada hal dari awal pihak BKK sudah sering mengingatkan kepada para lulusan untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan, namun semua itu masih saja diabaikan oleh para lulusan. Dengan adanya hal tersebut pihak BKK

menjadi kesulitan untuk menyalurkan lulusannya untuk bekerja. Karena pihak BKK sudah selalu mencarikan dan memberikan informasi mengenai lowongan kerja namun mereka belum dapat memanfaatkannya dengan baik.

4) Seleksi Tenaga Kerja

Seleksi merupakan salah satu mekanisme penyaluran lulusan ke dunia kerja sebelum lulusan ditempatkan. Dalam proses seleksi ini BKK SMK Abdi Negara Muntilan hanya melakukan seleksi secara fisik saja, sedangkan untuk seleksi lainnya dilakukan oleh perusahaan sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Haryanto dan Ibu Ida selaku ketua BKK dan seksi pendaftaran pencari kerja dan lowongan kerja, dalam kegiatan seleksi calon tenaga kerja pihak BKK hanya melakukan seleksi fisik sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh perusahaan pengguna tenaga kerja. Biasanya syarat-syarat fisik yang diajukan oleh perusahaan antara lain tinggi badan dan tidak berkacamata. Untuk kegiatan seleksi selanjutnya yang meliputi seleksi wawancara, tertulis, psikotes dan ketrampilan dilakukan sendiri oleh perusahaan pengguna tenaga.

Menurut Bapak Haryanto, seleksi calon tenaga kerja yang dilakukan oleh BKK berupa seleksi fisik ini sering mengalami kendala. Kendala yang paling banyak dialami yaitu siswa yang

tidak memenuhi tinggi badan dan siswa yang berkacamata, sehingga mereka tidak lolos seleksi. Selain itu umur siswa juga menjadi kendala, karena ada beberapa siswa yang umurnya belum memenuhi persyaratan. Jadi meskipun mereka lolos seleksi yang dilakukan oleh perusahaan pengguna tenaga kerja, namun apabila umur mereka belum mencukupi maka mereka belum bisa disalurkan untuk bekerja.

5) Penempatan Tenaga Kerja

Secara umum kegiatan penempatan tenaga kerja dilakukan oleh pihak pengguna tenaga kerja, dan biasanya dalam kegiatan penempatan tenaga kerja ini pihak BKK tidak terjun secara langsung untuk melaksanakannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sugeng dan Ibu Parinem selaku pengurus BKK, dalam penempatan tenaga kerja (lulusan) pihak BKK hanya sebatas mengantarkan siswa atau lulusannya ke perusahaan yang bersangkutan. Seperti yang bekerja di dalam negeri atau lokal pihak BKK langsung menyerahkan ke perusahaan yang bersangkutan dan untuk tindakan selanjutnya dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan untuk siswa yang bekerja ke luar negeri pihak BKK menyerahkannya kegiatan penempatan tenaga kerja kepada PJTKI dan memantaunya dengan cara selalu

menanyakan informasi mengenai keadaan lulusannya kepada PJTKI yang bersangkutan.

Kegiatan penempatan lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan juga tidak selalu berjalan lancar dan sering mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Dijelaskan oleh Ibu Parinem mengenai kendala yang sering dialami diantaranya, ada beberapa siswa atau lulusan yang mengundurkan diri secara mendadak ketika akan ditempatkan ke perusahaan atau tempat kerja dengan alasan temannya tidak diterima. Selain itu orang tua tidak mengizinkan jika bekerja di tempat yang jauh seperti luar propinsi dan luar negeri, dengan alasan anak yang paling kecil dan orang tua takut ditinggal, orang tua takut kalau terjadi sesuatu yang buruk pada anaknya. Hal tersebut menyebabkan lulusan gagal untuk ditempatkan ke dunia kerja karena tidak mendapatkan ijin dari orang tua.

Kendala lain yang dialami pada saat penempatan tenaga kerja adalah siswa yang sudah ditempatkan di tempat kerja belum ada satu bulan bekerja mereka sudah berhenti bekerja tanpa sepengetahuan perusahaan yang bersangkutan, atau dapat dikatakan mereka melarikan diri. Hal ini terjadi karena mereka merasa dibohongi oleh pihak perusahaan, ini merupakan salah satu kendala yang serius bagi BKK. Padahal BKK sudah

berusaha untuk mencari informasi lowongan kerja yang terbaik untuk para lulusanya, dengan cara menyeleksi semua calon pengguna tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan lulusan dan yang benar-benar dapat menguntungkan lulusan. Menurut Bapak Haryanto dalam mencari informasi lowongan kerja pihak BKK sudah sangat teliti dalam melakukan seleksi terhadap calon pengguna tenaga kerja, namun meskipun demikian terkadang masih ada juga yang mengecewakan yang pada akhirnya menyebabkan siswa yang telah disalurkan melarikan diri.

6) Penelusuran Lulusan

Kegiatan penelusuran lulusan dimaksudkan sebagai tindak lanjut setelah kegiatan penempatan tenaga kerja ke perusahaan-perusahaan dan penelusuran siswa yang belum bekerja. Menurut Bapak Sugeng dan ibu Ida dalam penelusuran lulusan yang telah bekerja dan lulusan yang belum bekerja dilakukan dengan cara menghubungi siswa melalui nomor *Hand Phone* (HP) yang telah ditinggalkan oleh para lulusan dan menggunakan surat keterangan (angket). Namun, kegiatan penelusuran tersebut tidak berjalan dengan lancar, karena dalam pelaksanaannya sering mengalami kendala. Kendala utama dalam penelusuran lulusan adalah adanya lulusan yang sulit dihubungi, meskipun mereka

sudah meninggalkan nomor *Hand Phone* (HP) namun ketika akan dihubungi mereka sudah ganti nomor sehingga hal ini menyulitkan kegiatan penelusuran lulusan. Selain itu lulusan tidak melapor kepada BKK tentang keberadaannya apakah sudah bekerja atau belum, pada hal lulusan sudah diberi surat keterangan (angket) untuk diisi dan dikembalikan ke BKK baik mereka sudah bekerja atau pun belum bekerja. Hal ini menyebabkan pihak BKK mengalami kesulitan dalam kegiatan penelusuran lulusan. Dengan demikian lulusan khususnya yang belum bekerja tidak dapat diketahui keberadaannya sehingga sulit untuk di salurkan ke dunia kerja.

b. Kualitas Lulusan dan Jumlah Lulusan yang Telah Tersalur ke Dunia Kerja

Kualitas lulusan menjadi prioritas utama bagi perusahaan pengguna tenaga kerja dalam mencari calon tenaga kerja. Hal tersebut dilakukan supaya perusahaan mendapatkan tenaga kerja yang memiliki *skill* dan motivasi kerja yang tinggi, sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Sekolah SMK Abdi Negara Muntilan merupakan sekolah yang memiliki kualitas lulusan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya perusahaan pengguna tenaga kerja yang selalu memesan calon tenaga kerja atau lulusan sebelum mereka

dinyatakan lulus bahkan sebelum ujian sekolah dan ujian nasional dilaksanakan.

Dijelaskan oleh Bapak Haryanto bahwa kualitas lulusan cukup baik dan sudah memenuhi standar untuk dapat disalurkan ke dunia kerja, hal ini dapat dilihat dari adanya pihak pengguna tenaga kerja yang selalu memesan calon tenaga kerja untuk direkrut meskipun siswa belum ujian. Selain itu, setiap tahunnya BKK SMK Abdi Negara Muntilan dapat menyalurkan lulusannya ke dunia kerja antara 50% - 60 % baik yang bekerja sebagai tenaga kerja formal maupun informal. Berikut data hasil monitoring atau penelusuran lulusan yang dilakukan oleh BKK untuk periode 2009/2010:

Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan

No	Lokasi Bekerja	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Lokal Muntilan (Jawa Tengah)	Formal	13
2	Jakarta dan DIY	Formal	10
3	Bekasi dan Tangerang	Informal / Operator	20
4	Batam	Informal / Operator	12
5	Malaysia	Informal / Operator	40
6	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Mahasiswa	17
7	Wirausaha dan kawin	-	16
Jumlah			128

Sumber data: Data BKK SMK Abdi Negara Muntilan

Namun pada periode berikutnya dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja BKK SMK Abdi Negara Muntilan mengalami penurunan. Masih banyak lulusan SMK Abdi Negara Muntilan yang belum tersalur ke dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan yang dihadapi oleh BKK dalam proses penyaluran lulusan ke dunia kerja, sehingga menyebabkan lulusan belum tersalur ke dunia kerja. Hambatan tersebut diantaranya hambatan dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan lingkungan pengguna tenaga kerja.

Hambatan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja tersebut menyebabkan jumlah lulusan yang telah tersalur ke dunia kerja menjadi sedikit. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang tersalur ke dunia kerja belum ada setengah dari jumlah siswa yang lulus. Meskipun menurut Bapak Haryanto lebih dari 75 % siswa mencari informasi lowongan kerja dan disalurkan ke dunia kerja melalui BKK, namun pada kenyataannya masih banyak lulusan yang belum memperoleh pekerjaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan data lulusan siswa dari tahun 2009 sampai tahun 2013 yang sudah bekerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Data Lulusan

No	Tahun	Jumlah Siswa Lulus	Jumlah yang bekerja	Jumlah yang belum Bekerja
1	2009/2010	128	95	33
1	2010/2011	130	63	67
2	2011/2012	157	76	81
3	2012/2013	90	44	46

Sumber data: Data BKK SMK Abdi Negara Muntilan

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat penurunan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja yaitu pada periode 2009/2010 lulusan yang tersalur ke dunia kerja mencapai 75%, namun untuk periode 2010/2011 sampai dengan periode 2012/2013 lulusan yang tersalur ke dunia kerja belum mencapai 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan penyaluran lulusan ke dunia kerja masih mengalami hambatan, sehingga menyebabkan jumlah lulusan yang telah bekerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang belum bekerja.

c. Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan

Faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja yang dialami oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan menyebabkan banyak lulusan yang belum tersalur ke dunia kerja. Menurut Ibu Ida selaku seksi pendaftaran pencari kerja dan lowongan kerja beserta Ibu Parinem selaku seksi bimbingan jabatan dan analisis jabatan. Dalam proses penyaluran lulusan ke dunia kerja selalu ada hambatan

yang muncul. Menurut beliau faktor penghambat dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk hambatan dari faktor internal dapat terlihat dari segi sumber daya manusia yaitu:

- a) Lulusan terlalu memilih-milih pekerjaan, sehingga BKK mengalami kesulitan dalam mencari lowongan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi keahlian lulusan.
- b) Adanya lulusan yang telah mendaftar kerja, namun mengundurkan diri secara mendadak pada saat akan seleksi tenaga kerja.
- c) Fisik lulusan tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh perusahaan, salah satunya adalah tinggi badan.

Sedangkan untuk hambatan dari faktor eksternal dapat terlihat dari segi:

1. Sarana dan prasarana yaitu adanya lulusan yang sulit dihubungi ketika akan diberi informasi mengenai lowongan kerja.
2. Lingkungan keluarga yaitu orang tua lulusan yang tidak memberikan izin kepada anak mereka untuk bekerja di tempat yang jauh misalnya luar negeri dan luar propinsi.
3. Pengguna tenaga kerja yaitu adanya lulusan yang telah disalurkan kerja, namun belum lama bekerja mereka keluar dari

pekerjaannya tanpa sepengetahuan pihak perusahaan karena merasa dibohongi.

- d. Upaya yang Telah Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan

BKK SMK Abdi Negara Muntilan telah menempuh beberapa cara untuk mengatasi hambatan dalam peyaluran lulusan ke dunia kerja. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Haryanto dan Ibu Ida selaku pengurus BKK, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja baik hambatan dari faktor internal yaitu sumber daya manusia dan hambatan dari faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan pengguna tenaga kerja dilakukan dengan cara:

- 1) BKK berusaha selalu aktif mencari lowongan kerja yang sesuai dengan minat dan kompetensi lulusan dan memperluas jaringan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan bekerjasama dengan sekolah lain untuk saling bertukar informasi. Namun jika hal tersebut tidak berhasil atau terpaksa memang tidak ada lowongan kerja yang sesuai dengan minat lulusan, maka pihak BKK akan memberikan pengertian serta pengarahan kepada lulusan supaya mereka mau disalurkan bekerja meskipun

pekerjaannya tidak sesuai dengan kompetensinya. Dengan demikian siswa/lulusan akan mau disalurkan bekerja meskipun tidak sesuai dengan minat dan kompetensinya.

- 2) Upaya yang dilakukan oleh BKK untuk mengurangi adanya lulusan yang telah mendaftar kerja, namun mengundurkan diri secara mendadak pada saat akan seleksi tenaga kerja adalah pihak BKK berupaya dengan memberikan penjelasan kepada para lulusan mengenai pekerjaan yang mereka minati dan supaya mempertimbangkannya secara matang keputusan yang akan mereka ambil untuk bekerja di tempat yang telah dipilih supaya tidak menyesal.
- 3) Untuk mengatasi lulusan yang tidak lolos seleksi karena disebabkan tinggi badan yang tidak memenuhi persyaratan pihak BKK berusaha mencarikan lowongan kerja yang tidak menargetkan syarat tinggi badan, karena tidak semua perusahaan pengguna tenaga kerja mematok syarat tinggi badan calon tenaga kerja. Seperti salah satu perusahaan pengguna tenaga kerja di Bandung yaitu perusahaan sepatu PT Primarindo.
- 4) BKK berusaha selalu aktif melakukan penelusuran dengan cara mencari keberadaan lulusan melalui adik kelas yang masih ada kedekatan saudara, kedekatan desa/kelurahan, selain itu dengan

cara menanyakan keberadaan lulusan melalui teman yang melakukan legalisir ijazah ke sekolah.

- 5) Untuk mengurangi adanya orang tua lulusan yang tidak mengizinkan anaknya jika bekerja di tempat yang jauh adalah dengan mendatangkan orang tua ke sekolah dan memberikan pengarahan serta bimbingan agar mereka termotivasi untuk mengizinkan anaknya bekerja walaupun di luar negeri. Biasanya pengarahan dan bimbingan ini diberikan langsung oleh kepala sekolah selain itu pihak BKK juga mendatangkan salah satu PJTKI untuk memberikan informasi yang jelas mengenai gambaran dunia kerja khususnya dunia kerja di luar negeri.
- 6) Untuk mengatasi adanya lulusan yang telah disalurkan bekerja namun belum lama bekerja mereka keluar dari pekerjaannya tanpa sepengetahuan pihak perusahaan dengan alasan mereka merasa dibohongi, maka pihak BKK berupaya untuk mengurangi hal tersebut dengan cara, melakukan seleksi secara ketat ketika mencari dan menerima informasi lowongan kerja khususnya bagi pengguna tenaga kerja yang belum menjalin kerjasama dengan pihak BKK sekolah.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan

Penyaluran lulusan ke dunia kerja merupakan salah satu peran BKK dalam memasarkan lulusannya. Dalam kegiatan penyaluran ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi:

a. Informasi Lowongan Kerja dan Sosialisasi Lowongan Kerja

Mencari informasi lowongan kerja dan mensosialisasikannya merupakan tahap awal yang dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam melaksanakan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Dalam kegiatan mencari informasi lowongan kerja pihak BKK bekerja sama dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI), perusahaan atau dunia usaha/industri yang telah menjalin kerjasama baik dengan BKK maupun dari Departemen Tenaga Kerja (Depnaker).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam mencari informasi lowongan kerja dan mensosialisasikannya, pihak BKK dalam mencari informasi lowongan kerja dengan cara mendatangi perusahaan-perusahaan pengguna tenaga kerja yang telah menjalin kerjasama dengan BKK untuk memasarkan lulusannya. Selain itu calon pengguna tenaga kerja ada yang datang langsung ke sekolahan untuk meminta tenaga kerja dan menawarkan lowongan kerja. Setelah ada calon pengguna tenaga kerja yang mencari calon tenaga kerja dan memberikan

informasi mengenai lowongan kerja, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak BKK adalah melakukan pendataan terhadap perusahaan pengguna tenaga kerja yang telah ada kemudian memilah-milah yang sesuai dengan kemampuan siswa atau lulusan. Setelah mendapatkan calon pengguna tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan lulusan, maka pihak BKK menginformasikan dan mensosialisasikan lowongan kerja tersebut kepada lulusan.

Sebagaimana hasil analisis yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, dalam pelaksanaan sosialisasi lowongan kerja kepada lulusan dilaksanakan di kelas-kelas pada saat ada jam kosong dan ketika ada siswa yang datang ke kantor untuk menanyakan mengenai lowongan kerja. Selain itu kegiatan sosialisasi lowongan kerja juga dilaksanakan dengan menghadirkan calon pengguna tenaga kerja untuk mempromosikan lowongan kerja yang mereka tawarkan. Dengan adanya kegiatan tersebut para lulusan merasa terbantu, sehingga mereka tidak kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai lowongan kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan mencari informasi lowongan kerja dan mensosialisasikannya tidak selalu berjalan lancar. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kendala yang dialami diantaranya lulusan terlalu memilih pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan pihak BKK mengalami kesulitan dalam mencari lowongan kerja yang sesuai dengan minat

lulusan. Selain itu banyak calon tenaga kerja atau lulusan yang meminta dicarikan pekerjaan yang sesuai dengan kriterianya, misalnya meminta pekerjaan yang lokasinya dekat, gaji tinggi dan pekerjaan yang di kantor.

Kendala lain yang dialami oleh BKK dalam mencari informasi lowongan kerja dan mensosialisasikannya adalah lulusan sulit dihubungi ketika akan diberi informasi lowongan kerja hal tersebut dikarenakan lowongan kerja ada pada saat tengah semester, bukan diakhir kelulusan sehingga BKK mengalami kesulitan untuk menghubungi calon tenaga kerja karena lulusan sudah jarang datang ke BKK untuk sekedar melihat dan membaca informasi lowongan kerja yang ditempel pada papan pengumuman. Selain itu lulusan sulit dihubungi karena sudah ganti nomor *Hand Phone* (HP) dan tidak memberitahukan ke BKK. Hal ini menyebabkan informasi lowonga kerja yang sudah diterima tidak dapat disosialisasikan dengan baik, pada hal informasi tersebut sangat bermanfaat bagi calon tenaga kerja.

b. Bimbingan Jabatan/Karir

Bimbingan jabatan/karir merupakan salah satu kegiatan yang ada di BKK SMK Abdi Negara Muntilan. Bimbingan jabatan diberikan kepada calon tenaga kerja atau lulusan dengan tujuan membantu lulusan untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan menyiapkan diri dalam

memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dalam pelaksanaan bimbingan jabatan dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK), ruang lingkup yang dibahas dalam bimbingan jabatan diantaranya mengenai dunia kerja, jenis-jenis tes masuk dunia kerja, syarat-syarat memasuki dunia kerja, cara-cara mengikuti tes kesehatan dan lain sebagainya. Semua kegiatan itu diberikan kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja. Selain itu ruang lingkup yang dibahas dalam bimbingan jabatan, ada materi lain yang disampaikan sesuai dengan silabus yang telah ada. Bimbingan jabatan ini diberikan untuk semua tingkat mulai dari kelas X, XI dan XII. Namun untuk penekanannya diberikan di kelas XII dan khusus untuk kelas XII dalam menyampaikan materi bimbingan jabatan guru BK diberi jam khusus, karena untuk kelas XII bimbingan jabatan merupakan materi yang harus disampaikan dan yang lainnya hanya merupakan tambahan.

c. Rekrutmen Tenaga Kerja

Rekrutmen tenaga kerja merupakan kegiatan untuk mencari calon tenaga kerja yang memiliki potensi untuk ditempatkan dalam posisi yang dibutuhkan. Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara beberapa informan, dalam kegiatan rekrutmen tenaga kerja, pihak BKK

hanya berupaya untuk memberikan informasi mengenai lowongan kerja yang ada serta memberikan informasi mengenai persyaratan yang dibutuhkan untuk mendaftar lowongan tersebut. Jadi peran BKK dalam rekrutmen tenaga kerja hanyalah sebatas mempertemukan antara pengguna tenaga kerja dengan pencari kerja.

Kegiatan yang dilakukan BKK dalam rekrutmen tenaga kerja adalah hanya memberikan informasi kepada para siswa mengenai lowongan kerja yang ada dan memberikan informasi mengenai persyaratan untuk mendaftar lowongan kerja tersebut. Jika ada siswa yang berminat terhadap lowongan kerja yang ditawarkan, maka siswa dipersilahkan untuk mendaftar dengan cara mengisi formulir biodata dan formulir minat kerja yang telah disiapkan oleh BKK. Formulir tersebut diisi lalu dikumpulkan ke BKK untuk dianalisis, supaya pihak BKK mengetahui minat siswa bekerja. Setelah mengetahui minat siswa bekerja, kemudian pihak BKK memberitahukan persyaratan untuk mendaftar lowongan kerja yang diminatinya. Persyaratan untuk mendaftar kerja secara umum meliputi foto kopi ijaza, namun jika belum ada ijaza bisa menggunakan surat keterangan lulus dari sekolah, kemudian kartu keluarga (KK), surat kerelaan orang tua, kartu kuning, SKCK, KTP, foto dan biaya administrasi jika diperlukan.

Sebagaimana hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan, bahwa dalam pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja pihak

BKK mengalami kendala didalamnya. Kendala yang dialami adalah lulusan yang telah mendaftarkan dirinya untuk bekerja, namun ketika pihak BKK sudah menghubungi perusahaan yang bersangkutan untuk mengadakan seleksi secara mendadak lulusan mengundurkan diri dengan alasan tidak suka dengan pekerjaannya. Dengan adanya hal tersebut pihak BKK sulit untuk menyalurkan lulusannya untuk bekerja, karena sudah diberi informasi mengenai lowongan kerja, namun tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para lulusan.

d. Seleksi Tenaga Kerja

Seleksi merupakan salah satu mekanisme penyaluran lulusan ke dunia kerja sebelum lulusan ditempatkan. Berdasarkan analisis data dalam proses seleksi tenaga kerja BKK SMK Abdi Negara Muntilan hanya melakukan seleksi secara fisik saja, sedangkan untuk seleksi lainnya dilakukan oleh perusahaan sendiri. Seleksi fisik yang dilakukan oleh BKK sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh perusahaan pengguna tenaga kerja. Biasanya syarat-syarat fisik yang diajukan oleh perusahaan antara lain tinggi badan dan tidak berkacamata.

Sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, seleksi calon tenaga kerja yang dilakukan oleh BKK berupa seleksi fisik ini sering mengalami kendala. Kendala yang paling banyak dialami yaitu siswa yang tidak memenuhi tinggi badan dan siswa yang berkacamata, sehingga mereka tidak lolos seleksi.

Selain itu umur siswa juga menjadi kendala, karena ada beberapa siswa yang umurnya belum memenuhi persyaratan. Jadi meskipun mereka lolos seleksi yang lain, namun apabila umur mereka belum mencukupi maka mereka belum bisa disalurkan untuk bekerja.

e. Penempatan Tenaga Kerja

Setelah lolos seleksi, kegiatan berikutnya yang dilaksanakan oleh BKK adalah penempatan tenaga kerja. Dalam penempatan tersebut, BKK mengirim calon tenaga kerja yang berhasil lolos seleksi ke perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, dalam penempatan tenaga kerja (lulusan) pihak BKK hanya sebatas mengantarkan siswa atau lulusannya ke perusahaan yang bersangkutan. Seperti yang bekerja di dalam negeri atau lokal pihak BKK langsung menyerahkan ke perusahaan yang bersangkutan dan untuk tindakan selanjutnya dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan untuk siswa yang bekerja ke luar negeri pihak BKK menyerahkan kegiatan penempatan tenaga kerja kepada PJTKI dan memantaunya dengan cara selalu menanyakan informasi mengenai keadaan lulusannya kepada PJTKI yang bersangkutan.

Hasil analisis data menunjukkan, bahwa kegiatan penempatan lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan tidak selalu berjalan lancar dan sering mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Kendala yang yang sering dialami diantaranya ada beberapa siswa atau lulusan yang mengundurkan diri secara mendadak ketika akan ditempatkan ke perusahaan atau tempat kerja dengan alasan temannya tidak diterima. Selain itu orang tua tidak mengizinkan jika bekerja di tempat yang jauh seperti luar propinsi dan luar negeri, dengan alasan anak yang paling kecil dan orang tua takut ditinggal, orang tua takut kalau terjadi sesuatu yang buruk pada anaknya.

Kendala lain yang dialami pada saat penempatan tenaga kerja adalah lulusan yang sudah ditempatkan di tempat kerja belum lama bekerja mereka sudah berhenti bekerja tanpa sepengetahuan perusahaan yang bersangkutan, atau dapat dikatakan mereka melarikan diri. Hal ini dikarena mereka merasa kecewa dengan perlakuan dan fasilitas yang diterima pada saat bekerja, ternyata tidak sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan.

f. Penelusuran Lulusan

Kegiatan penelusuran lulusan merupakan salah satu kegiatan dan tanggung jawab BKK SMK Abdi Negara Muntilan. Penelusuran lulusan bertujuan untuk mengetahui keberadaan lulusan setelah lulus sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kegiatan penelusuran lulusan dilakukan dengan cara menghubungi siswa melalui nomor *Hand Phone* (HP) yang telah ditinggalkan oleh para lulusan dan menggunakan surat keterangan (angket). Namun kegiatan penelusuran

tersebut tidak berjalan dengan lancar, karena dalam pelaksanaannya sering mengalami kendala. Kendala utama dalam penelusuran lulusan adalah adanya lulusan yang sulit dihubungi, meskipun mereka sudah meninggalkan nomor *Hand Phone* (HP) namun ketika akan dihubungi mereka sudah ganti nomor sehingga hal ini menyulitkan kegiatan penelusuran lulusan. Selain itu lulusan tidak melapor kepada BKK tentang keberadaannya apakah sudah bekerja atau belum, padahal lulusan sudah diberi surat keterangan (angket) untuk diisi dan dikembalikan ke BKK baik mereka sudah bekerja atau belum bekerja.

2. Kualitas Lulusan dan Jumlah Lulusan yang Telah Tersalur ke Dunia Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari observasi, dokumentasi dan sebagaimana dijelaskan oleh beberapa informan, SMK Abdi Negara Muntilan merupakan sekolah yang memiliki kualitas lulusan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya perusahaan pengguna tenaga kerja yang selalu memesan calon tenaga kerja atau lulusan sebelum mereka dinyatakan lulus bahkan sebelum ujian sekolah dan ujian nasional dilaksanakan. Selain itu, lulusan telah tersalur ke dunia kerja lebih dari 50% untuk periode 2009/2010. Namun BKK SMK Abdi Negara Muntilan mengalami penurunan dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja untuk periode 2010/2011 sampai 2012/2013, dengan jumlah lulusan yang tersalur ke dunia kerja masih di bawah 50%. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan yang

dihadapi oleh BKK dalam proses penyaluran lulusan ke dunia kerja, sehingga menyebabkan lulusan belum tersalur ke dunia kerja.

3. Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan

Berdasarkan hasil penelitian baik wawancara, observasi maupun dokumentasi, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh BKK dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Hambatan-hambatan tersebut terkait dengan informasi lowongan kerja dan sosialisasi lowongan kerja, rekrutmen tenaga kerja, seleksi tenaga kerja, penempatan tenaga kerja dan penelusuran lulusan.

Dalam hal ini faktor penghambat yang muncul dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Hambatan dari faktor internal dapat terlihat dari segi sumber daya manusia yaitu lulusan terlalu memilih-milih pekerjaan sehingga BKK mengalami kesulitan dalam mencari lowongan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi keahlian lulusan, kemudian adanya lulusan yang telah mendaftar kerja namun mengundurkan diri secara mendadak pada saat akan seleksi tenaga kerja dan fisik lulusan tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh perusahaan salah satunya adalah tinggi badan. Hambatan dari faktor eksternal dapat terlihat dari segi sarana dan prasarana yaitu adanya lulusan yang sulit dihubungi ketika akan diberi informasi mengenai lowongan kerja, kemudian dari segi lingkungan keluarga yaitu orang tua

lulusan yang tidak memberikan izin kepada anak mereka untuk bekerja di tempat yang jauh misalnya luar negeri dan luar propinsi, dan dari segi pengguna tenaga kerja yaitu adanya lulusan yang telah disalurkan kerja, namun belum lama bekerja mereka keluar dari pekerjaannya tanpa sepengetahuan pihak perusahaan karena merasa dibohongi. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan lulusan sulit untuk disalurkan ke dunia kerja.

4. Upaya yang Telah Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan

Berdasarkan data yang diperoleh, pada dasarnya pihak BKK sudah berusaha untuk melakukan upaya dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Upaya yang telah dilakukan oleh BKK untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya BKK berusaha selalu aktif mencarikan lowongan kerja yang sesuai dengan minat dan kompetensi lulusan dan memperluas jaringan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan bekerjasama dengan sekolah lain untuk saling bertukar informasi. Namun jika tersebut tidak berhasil atau terpaksa memang tidak ada lowongan kerja yang sesuai dengan minat lulusan, maka pihak BKK akan memberikan pengertian serta pengarahan kepada lulusan supaya mereka mau disalurkan bekerja meskipun pekerjaannya tidak sesuai dengan kompetensinya. Dengan demikian

siswa/lulusan akan mau disalurkan bekerja meskipun tidak sesuai dengan minat dan kompetensinya.

Selain itu, pihak BKK berupaya memberikan penjelasan kepada para lulusan mengenai pekerjaan yang mereka minati dan menyuruh untuk memikirkan keputusan bekerja di tempat yang mereka minati dengan matang supaya tidak menyesal. Hal ini dilakukan untuk mengurangi adanya lulusan yang telah mendaftar kerja, namun mengundurkan diri secara mendadak pada saat akan seleksi tenaga kerja. Kemudian upaya BKK untuk mengatasi lulusan yang tidak lolos seleksi karena disebabkan tinggi badan yang tidak memenuhi persyaratan pihak BKK berusaha mencarikan lowongan kerja yang tidak menargetkan syarat tinggi badan, karena tidak semua perusahaan pengguna tenaga kerja mematok syarat tinggi badan calon tenaga kerja. Seperti salah satu perusahaan pengguna tenaga kerja di Bandung yaitu perusahaan sepatu PT Primarindo. Sedangkan untuk mengatasi lulusan yang sulit dihubungi, BKK berupaya untuk selalu aktif melakukan penelusuran dengan cara mencari keberadaan lulusan melalui adik kelas yang masih ada kedekatan saudara, kedekatan desa/kelurahan, selain itu dengan cara menanyakan keberadaan lulusan melalui teman yang melakukan legalisir ijazah ke sekolah.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh BKK untuk mengurangi adanya orang tua lulusan yang tidak mengizinkan anaknya jika bekerja di tempat yang jauh adalah dengan mendatangkan orang tua ke sekolah dan

memberikan pengarahannya serta bimbingan agar mereka termotivasi untuk mengizinkan anaknya bekerja walaupun di luar negeri. Biasanya pengarahannya dan bimbingan ini diberikan langsung oleh kepala sekolah, selain itu pihak BKK juga mendatangkan salah satu PJTKI untuk memberikan informasi yang jelas mengenai gambaran dunia kerja khususnya dunia kerja di luar negeri. Untuk mengatasi adanya lulusan yang telah disalurkan bekerja namun belum lama bekerja mereka keluar dari pekerjaannya tanpa sepengetahuan pihak perusahaan dengan alasan mereka merasa dibohongi, maka pihak BKK berupaya untuk mengurangi hal tersebut dengan cara, melakukan seleksi secara ketat ketika ada pengguna tenaga kerja yang mencari calon tenaga kerja dan menawarkan informasi lowongan kerja khususnya bagi pengguna tenaga kerja yang belum menjalin kerjasama dengan BKK sekolah. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja dapat berjalan lancar dan jumlah lulusan yang terserap ke dunia kerja dapat meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan, adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya:
 - a. Mencari informasi lowongan kerja dan sosialisasi lowongan kerja
 - b. Pemberian bimbingan jabatan/karir
 - c. Mendampingi pelaksanaan rekrutmen tenaga kerja
 - d. Melakukan seleksi fisik calon tenaga kerja
 - e. Melakukan penempatan tenaga kerja
 - f. Melakukan penelusuran lulusan baik yang sudah bekerja ataupun yang belum bekerja
2. Kualitas Lulusan SMK Abdi Negara Muntilan

SMK Abdi Negara Muntilan merupakan sekolah yang memiliki kualitas lulusan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya perusahaan pengguna tenaga kerja yang selalu memesan calon tenaga kerja atau lulusan sebelum mereka dinyatakan lulus bahkan sebelum ujian sekolah dan ujian nasional dilaksanakan. Selain itu, lulusan telah tersalur ke dunia kerja lebih dari 50% untuk periode 2009/2010. Namun BKK SMK Abdi Negara Muntilan mengalami penurunan dalam menyalurkan

lulusannya ke dunia kerja untuk periode 2010/2011 sampai 2012/2013, dengan jumlah lulusan yang tersalur ke dunia kerja masih di bawah 50%. Hal tersebut dikarenakan adanya hambatan yang dihadapi oleh BKK dalam proses penyaluran lulusan ke dunia kerja, sehingga menyebabkan lulusan belum tersalur ke dunia kerja.

3. Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja di BKK SMK Abdi negara Muntilan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal dapat dilihat dari segi sumber daya manusia diantaranya:

- 1) Lulusan terlalu memilih-milih pekerjaan, sehingga BKK mengalami kesulitan dalam mencarikan lowongan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi keahlian lulusan.
- 2) Adanya lulusan yang telah mendaftar kerja, namun mengundurkan diri secara mendadak pada saat akan seleksi tenaga kerja.
- 3) Fisik lulusan tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh perusahaan, salah satunya adalah tinggi badan.

b. Faktor eksternal dapat dilihat dari segi:

- 1) Sarana dan prasarana yaitu adanya lulusan yang sulit dihubungi ketika akan diberi informasi mengenai lowongan kerja.
- 2) Lingkungan keluarga yaitu orang tua lulusan yang tidak memberikan ijin kepada anak mereka untuk bekerja di tempat yang jauh misalnya luar negeri dan luar propinsi.

- 3) Pengguna tenaga kerja yaitu adanya lulusan yang telah disalurkan kerja, namun belum lama bekerja mereka keluar dari pekerjaannya tanpa sepengetahuan pihak perusahaan karena merasa dibohongi.
4. Upaya yang telah dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan untuk mengatasi faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja
 - a. Berusaha selalu aktif mencarikan lowongan kerja yang sesuai dengan minat dan kompetensi lulusan dan memperluas jaringan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan bekerjasama dengan sekolah lain untuk saling bertukar informasi.
 - b. Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada para lulusan mengenai pekerjaan yang mereka minati dan supaya mempertimbangkannya secara matang keputusan yang akan mereka ambil untuk bekerja di tempat yang telah dipilih supaya tidak menyesal.
 - c. Berusaha untuk mencarikan lowongan kerja yang tidak mentargetkan syarat tinggi badan.
 - d. Selalu aktif melakukan penelusuran lulusan dengan cara mencari tahu keberadaan lulusan melalui adik kelas yang masih ada kedekatan saudara, kedekatan desa/kelurahan dan melalui teman yang melakukan legalisir ijazah ke sekolah.

- e. Mengundang orang tua lulusan ke sekolah untuk diberi pengarahan serta bimbingan mengenai keadaan dunia kerja baik di dalam negeri maupun diluar negeri, supaya mereka termotivasi untuk mengijinkan anaknya bekerja walaupun di tempat yang jauh.
- f. Melakukan seleksi secara ketat terhadap calon pengguna tenaga kerja yang menawarkan lowongan kerja khususnya pengguna tenaga kerja yang belum menjalin kerjasama dengan BKK sekolah.

B. Implikasi

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan salah satu program yang ada di SMK Abdi Negara Muntilan. BKK berperan dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja, salah satunya yaitu membantu lulusan untuk memperoleh informasi mengenai lowongan kerja. Tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang menyebabkan lulusan masih belum tersalur ke dunia kerja.

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan-kesimpulan yang diajukan, dapat dikemukakan implikasi-implikasi yang timbul dari penelitian ini, yaitu informasi penelitian mengenai adanya faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja. Faktor penghambat tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal dapat dilihat dari segi sumber daya manusia dan untuk faktor eksternal dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan lingkungan pengguna tenaga kerja.

Dengan diketahuinya faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja diharapkan BKK dapat meningkatkan kualitas lulusan di SMK Abdi Negara Muntilan. Hal tersebut merupakan informasi yang berharga bagi pengurus BKK, karena dengan mengetahui adanya hambatan dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja, maka pihak BKK dapat memberikan upaya untuk meminimalisasikannya. Dengan demikian pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja dapat berjalan secara optimal.

C. Saran

Setelah melaksanakan penelitian di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan, saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

1. BKK SMK Abdi Negara Muntilan lebih proaktif dalam mencari perusahaan pengguna tenaga kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan lulusan.
2. BKK SMK Abdi Negara Muntilan supaya menggunakan media yang sudah ada dengan lebih baik, salah satunya media sosial yang sering digunakan siswa atau lulusan yaitu *Face Book* (FB). Hal yang dapat dilakukan adalah membuat grup alumni misalnya “Alumni SMK AN 2014”. Dengan demikian lulusan akan lebih mudah untuk ditelusuri dan diberi informasi mengenai lowongan kerja karena sebagian besar siswa sering menggunakan media sosial tersebut.

3. BKK SMK Abdi Negara Muntilan perlu mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa setiap satu semester sekali untuk memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai lowongan kerja. Supaya orang tua siswa tidak melarang anak mereka untuk bekerja, khususnya bekerja di tempat yang jauh yaitu luar propinsi dan luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan RPP SMA/SMK*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dirjen Binapenta. (2004). *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta. Depnakertrans RI.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2006). PP No 31 2006 *tentang Sistem pelatihan Kerja Nasional*. Jakarta: Depnakertrans.
- Departemen Tenaga Kerja RI. (1994). *Penempatan Tenaga Kerja di Dalam dan di Luar Negeri dan Petunjuk Pelaksanaan Penempatan Tenaga Kerja di Dalam dan di Luar Negeri*. Jakarta: Depnaker RI.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumniati. (1993). *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Husein Umar. (2005). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Istianingsih. (2010). Hambatan-hambatan Penyaluran Tenaga Kerja di Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Tempel Sleman. *Skripsi UNY*. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1991). Kemitraan. Hal. 652
- Karyanto. (1996). Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus di STM se DIY (Studi Kasus di STM Wates, STM 11 Yogyakarta dan STM Pembangunan Yogyakarta). *Skripsi UNY*. Yogyakarta.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marihot Tua Efendi Hariandja. (2007). *Manajemen Sumbar Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.

Muhammad Jafar Hafsah. (1999). *Kemitraan Usaha*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nihayah Oktaviani. (2012). Pelaksanaan Penyaluran Tenaga Kerja Melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Negeri 1 Pematang. *Skripsi UNY*. Yogyakarta.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (2008). *Tentang Penempatan Tenaga Kerja*. No. PER-07/MEN/IV/2008

Siswanto Sastrohadiwiryono. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suwardi. 1999. Pelaksanaan Pemasaran Tamatan SMK N Teknologi Industri se-DIY. *Skripsi UNY*. Yogyakarta.

Totok Daniyanto. (2001). Manajemen Pemasaran dan Penelusuran Lulusan di SMK N 2 Wonosari. *Skripsi UNY*. Yogyakarta.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 *Tentang Tenaga Kerja*. Depnaker RI.

www.compasnews.com diunduh tanggal 28 Januari 2014.

LAMPIRAN

Terdiri dari:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Daftar Lulusan yang Telah Bekerja
5. Susunan Pengurus BKK
6. Surat Ijin Penelitian
7. Contoh Surat Perjanjian Kerja Sama (MOU)

PEDOMAN OBSERVASI
FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYALURAN LULUSAN
KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

Fokus Observasi : Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan

Waktu Observasi :

Tempat Observasi : SMK Abdi Negara Muntilan

Pihak yang terlibat : Ketua BKK dan Pengurus BKK

1. Bagaiman sejarah perkembangan BKK SMK Abdi Negara Muntilan?
2. Apa dasar hukum pendirian BKK di SMK Abdi Negara Muntilan?
3. Bagaimana mekanisme kerja BKK SMK Abdi Negara Muntilan?
4. Bagaimana kegiatan penyaluran lulusan ke dunia kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan?
5. Apakah lulusan SMK Abdi Negara Muntilan sudah terserap ke dunia kerja?
6. Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI?
7. Perusahaan mana saja yang telah menjalin kerjasama dengan BKK SMK Abdi Negara Muntilan?

PEDOMAN WAWANCARA
FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYALURAN LULUSAN
KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

A. Gambaran Umum

1. Apa peran BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja?
2. Bagaimana mekanisme kerja BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja?

B. Daftar Pertanyaan untuk Ketua dan Pengurus BKK SMK Abdi Negara Muntilan

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan BKK pada saat penyaluran lulusan ke dunia kerja?
2. Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam mencari informasi lowongan kerja?
3. Kapan sosialisasi lowongan kerja dilaksanakan oleh pihak BKK SMK Abdi Negara Muntilan?
4. Bagaimana cara BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menyampaikan informasi lowongan kerja kepada lulusannya?
5. Bagaimana tanggapan lulusan terhadap informasi lowongan kerja yang diberikan oleh BKK?

6. Bimbingan jabatan/karir apa saja yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya sebagai persiapan memasuki dunia kerja?
7. Lingkup apa saja yang menjadi pembahasan pada saat bimbingan jabatan/karir, contohnya?
8. Bagaimana mekanisme pelaksanaan bimbingan jabatan/karir yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya?
9. Bagaimana prosedur pendaftaran atau rekrutmen tenaga kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan?
10. Bagaimana antusias lulusan dalam mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?
11. Persyaratan apa saja yang diperlukan untuk mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK?
12. Bagaimana tahapan seleksi calon tenaga kerja yang dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?
13. Persyaratan apa saja yang menjadi standar kelulusan dalam proses seleksi?
14. Siapa yang melaksanakan seleksi calon tenaga kerja?
15. Bagaimana mekanisme penempatan calon tenaga kerja yang telah lolos seleksi?
16. Apa tindakan selanjutnya setelah penempatan calon tenaga kerja?
17. Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penelusuran lulusan baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja?
18. Bagaimana tanggapan alumni tentang adanya penelusuran lulusan?

19. Seperti apa kegiatan alumni yang berhasil ditelusuri oleh pihak BKK baik yang sudah bekerja dan yang belum bekerja?
20. Media apa yang digunakan BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam melakukan penelusuran lulusannya?

HASIL WAWANCARA
FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYALURAN LULUSAN
KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

Informan Penelitian 1

Nama : **Drs. Haryanto**

Jabatan : **Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Peneliti : *Apa peran BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja?*

Pak Haryanto : “mulai dari pendataan lulusan sesuai dengan tahun yang bersangkutan misalkan tahun 2013/2014 ini kita data kita ukur tinggi badannya, berat badannya komplit data dikumpulkan untuk perusahaan, karena perusahaankan ada yang memberikan persyaratan tadi anak yang tinggi badannya sekian berat badannya sekian lalu kita analisis kita pisah-pisahkan setelah itu diberikan pelatihan, kita bekerjasama dengan LPK Satu Visi Magelang, kita berikan pelatihan-pelatihan untuk persiapan bekerja, mulai dari administrasinya sampai hukum-hukumnya misalkan jam masuk, jamsostek dan lainnya, setelah anak siap jika ada perusahaan yang mengajukan permintaan untuk jenis pekerjaan yang ada, lulusan itu semua kita data lagi sebagian menunggu dan sebagian kita aktif ke perusahaan-perusahaan karena itu bagian rekrutmen kemudian ada tes, tes lisan, tes tertulis dan tes kesehatan”.

Peneliti : *Bagaimana mekanisme kerja BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja?*

Pak Haryanto : “mekanismenya mulai dari pendataan komplit, lalu diberi pendidikan pelatihan setelah itu kita mencari dunia industri dan juga ada pengguna kerja yang datang ke sekolah untuk minta tenaga kerja, jadi sederhana sekali mekanismenya”.

Peneliti : *Kegiatan apa saja yang dilakukan BKK pada penyaluran lulusan ke dunia kerja?*

Pak Haryanto : “kegiatan yang dilakukan diantaranya mendata calon pengguna tenaga kerja dan memilah-milah mana yang sesuai dengan kemampuan siswa, kemudian mendata siswa yang ingin bekerja. Setelah menetapkan calon pengguna tenaga kerja pihak BKK mengumumkan atau menginformasikan kepada siswa bahwa ada lowongan kerja untuk siswa yang berminat dipersilahkan untuk mendaftarkan dirinya. Kemudian langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi siswa yang telah mendaftar lowongan kerja yang telah ditawarkan. Setelah diidentifikasi pihak BKK mempertemukan antara pengguna tenaga kerja dan pencari kerja untuk dilakukan tindakan selanjutnya yaitu seleksi baik seleksi secara tertulis, ataupun seleksi secara lisan dan dilanjutkan dengan seleksi kesehatan, dan juga seleksi berkas pendaftaran atau seleksi persyaratan administrasi”.

Peneliti : *Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam mencari informasi lowongan kerja?*

Bpk Haryanto : “kami mendatangi perusahaan-perusahaan yang telah bekerja sama untuk menawarkan calon tenaga kerja dan menanyakan lowongan kerja, tapi kadang ada juga perusahaan pengguna tenaga kerja yang datang langsung ke sekolah untuk menawarkan lowongan kerja. Dalam mencarikan informasi lowongan kerja ini sering mengalami kesulitan, apa lagi di sini sebagian besar siswanya perempuan. Ketika ada lowongan kerja yang menargetkan tinggi badan, pada hal di sini kalau diseleksi tinggi badannya ya banyak yang tidak lolos, tapi meskipun demikian kami tetap berusaha untuk mencarikan lowongan kerja yang tidak menargetkan tinggi badan supaya lulusan dapat terserap ke dunia kerja”.

- Peneliti : *Kapan sosialisasi ketenagakerjaan kepada siswa dilaksanakan oleh pihak BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*
- Pak Haryanto : “sosialisasi dilaksanakan satu bulan sebelum menjelang ujian, kita sosialisasikan ini lho perusahaan yang butuh, kalau untuk diklatnya jauh sebelumnya”.
- Peneliti : *Bagaimana cara BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menyampaikan informasi ketenagakerjaan kepada lulusannya?*
- Pak Haryanto : “untuk sosialisasi, ya kita berikan informasi mengenai kebutuhan calon tenaga kerja dari perusahaan-perusahaan yang membutuhkan, yang berminat siapa dan yang tidak berminat kita dorong untuk berpartisipasi tapi ya tidak semuanya diminati nanti bisa memilih ke bandung, semarang, batam dan lain sebagainya. Tapi kadang kami kesulitan untuk menyampaikannya kepada alumni, ya karena mereka sudah jarang datang ke sekolah. Namun kami tetap berusaha untuk menyampaikannya dengan cara bertanya dengan anak yang melakukan legalisir ijazah ke sekolah”.
- Peneliti : *Bagaimana tanggapan lulusan terhadap informasi ketenagakerjaan yang diberikan oleh BKK?*
- Pak Haryanto : “tanggapannya ya sangat baik, tapi semua kembali kepada anak, lebih dari 75% anak-anak itu mencari pekerjaan melalui BKK dan disalurkan bekerja melalui BKK”.
- Peneliti : *Bimbingan jabatan/karir apa saja yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya sebagai persiapan memasuki dunia kerja?*
- Pak Haryanto : “bimbingan karir ini lebih tepat ke BK (bimbingan konseling) itu salah satunya yang ada di BKK itu ya Bimbingan Karir itu ya membimbing anak-anak untuk menyadari bahwa lulusan SMK itu ya bekerja tidak melanjutkan tapi ya tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan tapi ya kesempatan untuk melanjutkan itu lebih sempit dari pada lulusan SMA”..

Peneliti : *Lingkup apa saja yang menjadi pembahasan pada saat bimbingan jabatan/karir, contohnya?*

Pak Haryanto : “yang diberikan masalah moral, kesehatan, bidang kerjaan karena lulusan SMK BISMEN itu bidang pekerjaannya informal atau tidak sesuai dengan jurusannya, misalnya kalau akuntansi tidak harus di bagian keuangan dan yang administrasi tidak harus jadi sekretaris, tapi kalau pemasaran banyak yang sesuai, tapi untuk yang lain tidak harus sesuai yak arena saingannya untuk pekerjaan yang sesuai sangat berat. Jadi dalam bimbingan karir ini diberikan pengarahan kalau lulusan dari SMK itu pkerjaanya di bidang informal atau tidak sesuai tapi kalau mau formal ya melanjutkan, dengan demikian anak-anak tidak akan terkejut saat mereka bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan jurusannya”.

Peneliti : *Bagaimana mekanisme pelaksanaan bimbingan jabatan/karir yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya?*

Pak Haryanto : “itu BK masuk kelas, setiap minggu pasti masuk kelas karena sudah ada jadwalnya, itu khusus BK ini kita tekankan untuk bimbingan karir, ini untuk kelas X, XI dan XII tapi untuk penekanannya di kelas XII. Ini untuk kelas XII di beri waktu khusus dan untuk kurikulum yang baru ini bimbingan karir diberi waktu 2 jam dalam satu minggu”.

Peneliti : *Bagaimana prosedur pendaftaran atau rekrutmen tenaga kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Pak Haryanto : “setelah ada pengguna tenaga kerja yang pasti, BKK mengumumkan lalu siswa mengisi formulir kemudian mengumpulkan persyaratan yang dibutuhkan untuk mendaftar kerja”.

- Peneliti : *Bagaimana antusias lulusan dalam mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*
- Pak Haryanto : “antusias anak bagus karena lebih dari 75% anak-anak itu tersalur ke dunia kerja melalui BKK, kadang kita diminta untuk mengirim tenaga kerja saja pernah kehabisan anak”.
- Peneliti : *Persyaratan apa saja yang diperlukan untuk mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK?*
- Pak Haryanto : “syarat-syaratnya seperti pada umumnya surat pernyataan, surat lamaran, kartu kuning, SKCK, KTP dan biaya-biaya jika perusahaan menghendaki, namun jika perusahaan tidak menghendaki ya tidak dipungut biaya”.
- Peneliti : *Bagaimana tahapan seleksi calon tenaga kerja yang dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*
- Pak Haryanto : “seleksi ada dua seleksi, yaitu untuk luar negeri dan dalam negeri. Untuk dalam negeri misalnya di bekasi, bandung dan semarang itu ada tertulis, lisan setelah lolos itu lalu tes kesehatan setelah itu sudah bisa dinyatakan diterima. Untuk seleksi luar negeri ya hampir sama dengan tes di dalam negeri hanya tempat pelaksanaannya saja yang berbeda”.
- Peneliti : *Persyaratan apa saja yang menjadi standar kelulusan dalam proses seleksi?*
- Pak Haryanto : “syarat-syarat yang dipenuhi biasanya syarat administrasi, masalah fisik tinggi badan dan berat badan, usia minimal 18 tahun atau lebih dari 18 tahun, untuk kesehatan tidak boleh yang memiliki penyakit kronis dan ada perusahaan yang mensyaratkan untuk anak tidak boleh matanya min tapi juga ada yang memperbolehkan”.
- Peneliti : *Siapa yang melaksanakan seleksi calon tenaga kerja?*
- Pak Haryanto : “itu dari pihak perusahaan, seperti yang ke Malaysia itu seleksinya dari sana atau PJTKI tapi ada juga yang perusahaan personalnya ke sini atau biro jasanya, kan perusahaan mempunyai

konsultan dan biro jasa itu ke sini untuk melakukan tes baik tes tertulis, lisan dan kesehatan itu semua dilaksanakan di sini dan nya bisa langsung diumumkan, kalau BKK seleksinya sementara ini hanya mengikuti seperti kemarin yang di Bandung di sana ya ikut ke sana atau lebih tepatnya hanya mendampingi”.

Peneliti : *Bagaimana mekanisme penempatan calon tenaga kerja yang telah lolos seleksi?*

Pak Haryanto : “na itu untuk yang lokal itu ya langsung kita serahkan ke sana, jadi kita berbincang-bincang kepada pihak perusahaan dalam penyerahan calon tenaga kerja itu, kalau untuk yang ke luar negeri kita serahkan kepada PJTKI, dan memantaunya melalui PJTKI”.

Peneliti : *Apa tindakan selanjutnya setelah penempatan calon tenaga kerja?*

Pak Haryanto : “kita melakukan monitoring jadi kalau ada anak yang keluar kita bisa tahu, dengan monitoring ini kita bisa tahu berapa yang belum bekerja berapa yang sudah bekerja berapa dan yang keluar dari kerjaan berapa itu semua tahu”.

Peneliti : *Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penelusuran lulusan baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja?*

Pak Haryanto : “untuk siswa yang telah bekerja dengan cara memonitoring siswa dengan melakukan kerja sama dengan PJTKI dan perusahaan yang bersangkutan untuk yang belum bekerja dengan cara menanyakan ke adik kelas yang bertetangga dengan siswa yang bersangkutan”.

Peneliti : *Bagaimana tanggapan alumni tentang adanya penelusuran lulusan?*

Pak Haryanto : “merasa terbantu merasa diperhatikan, karena kalau ada sesuatu yang tidak benar sekolah bertanggungjawab jadi ya tanggapannya bagus. Kita selalu menyarankan kalau cari kerja itu

jangan sembarangan, jangan sembarang percaya dengan orang yang menawarkan lowongan pekerjaan”.

Peneliti : *Seperti apa kegiatan alumni yang ber ditelusuri oleh pihak BKK baik yang sudah bekerja dan yang belum bekerja?*

Pak Haryanto : “kalau secara jangka pendek tahu tapi untuk jangka selanjutnya sulit dipantau, paling kalau ada anak yang legalisir ijaza itu ditanya bekerja dimana dan kemudian didata. Kecuali hal-hal yang istimewa misalnya anak tersebut berprestasi dalam bekerja nanti pihak perusahaan pasti akan member informasi mengenai hal tersebut”.

Peneliti : *Media apa yang digunakan BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam melakukan penelusuran lulusannya?*

Pak Haryanto : “melalui data siswa yang legalisir ijaza, minta data ke dunia kerja apa betul masih bekerja di sana kalau masih ya bekerjasama untuk selalu memberikan informasi mengenai siswa yang bekerja di sana. Kalau melalui surat menyurat atau sms itu gagal karena anak lulus ya udah ganti-ganti nomor HP jadi sulit untuk menghubunginya”.

HASIL WAWANCARA
FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYALURAN LULUSAN
KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

Informan Penelitian 2

Nama : **Dra. Parinem**

Jabatan : **Seksi Bimbingan Jabatan dan Analisis Jabatan**

Peneliti : *Apa peran BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja?*

Ibu Parinem : “peran BKK dalam menyalurkan lulusan yaitu memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki minat untuk bekerja setelah lulus, kemudian berusaha untuk memberikan informasi mengenai lowongan kerja yang ada secara detail dan berusaha untuk mempertemukan antara siswa dengan pengguna tenaga kerja”.

Peneliti : *Bagaimana mekanisme kerja BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja?*

Ibu Parinem : “untuk mekanisme penyaluran lulusan ke dunia kerja ini dimulai dari mencari atau mendata calon pengguna tenaga kerja yang ada, kemudian memilah-milah calon pengguna tenaga kerja tersebut setelah ada pengguna tenaga kerja yang sudah pasti pihak BKK mengumumkan lowongan tersebut kepada siswa. Kemudian mendata siswa yang berminat untuk bekerja dan mengidentifikasinya mengenai minat siswa bekerja apakah minat bekerja ke luar negeri atau bekerja di dalam negeri, jika siswa minat bekerja ke luar negeri pihak BKK akan menghubungkan siswa dengan PJTKI yang bersangkutan, tapi jika siswa hanya ingin bekerja di dalam negeri pihak BKK bisa langsung mempertemukan dengan perusahaan yang bersangkutan”.

Peneliti : *Kegiatan apa saja yang dilakukan BKK pada saat penyaluran lulusan ke dunia kerja?*

Ibu Parinem : “pendataan anak-anak yang ingin bekerja, trus ke dua pendataan kemana anak ingin bekerja yang disediakan oleh BKK Abdi Negara, selanjutnya ada tes tertulis biasanya diadakan di sini tapi itu tergantung PT masing-masing kalau kami hanya menyampaikan informasi mengenai lowongan kerja saja”.

Peneliti : *Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam mencari informasi lowongan kerja?*

Ibu Parinem : ”ya kami mendatangi perusahaan-perusahaan atau dunia usaha/industri yang telah bekerjasama untuk menanyakan informasi mengenai lowongan kerja, tapi ada juga perusahaan yang datang ke sini langsung untuk menawarkan lowongan kerja dan meminta calon tenaga kerja begitu mbak. Namun pada saat mencarikan lowongan kerja ini sering kesulitan mbak, soalnya anak mintanya kerja di daerah sendiri, selain itu minta yang gajinya tinggi dan fasilitasnya bagus bahkan ada yang minta di kantor, katanya bias sesuai dengan ijaza. Tapi kebanyakan di daerah magelang itu lowongan yang ada hanya sebatas di toko-toko saja. Inilah mbak yang menyebabkan kami sulit menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Namun meskipun demikian kami tetap berusaha untuk mencarikannya, tapi kalau kepepetnya tidak ada kami memberikan pengarahan kepada siswa supaya tidak terlalu memilih pekerjaan karena mencari kerja sekarang susah, dengan begitu mau tidak mau anak harus mau bekerja di tempat yang ada dari pada nganggur”.

Peneliti : *Kapan sosialisasi ketenagakerjaan kepada siswa dilaksanakan oleh pihak BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Ibu Parinem : “sosialisasi ini sejak mulai kelas 3, terutama dari saya tentang manajemen kerja atau dunia kerja antara lain masalah bentuk-bentuk tes, macam-macam dunia kerja, di sini yang sudah rutin

bekerja sama dengan PT Avida Avia Duta dan PT SMU yang ke Malaysia, dan lainnya itu kadang ada kadang tidak. Saat ini yang sedang berlangsung yaitu ke Bandung”.

Peneliti : *Bagaimana cara BKK SMK Abdi Negara Muntitan dalam menyampaikan informasi ketenagakerjaan kepada lulusannya?*

Ibu Parinem : “Kadang kita mengundang dengan PT yang bersangkutan agar mensosialisasikan lebih jelas biasanya pake LCD ya mbak jadi gambaran tentang dunia kerja di sana lebih jelas na seperti itu mbak sosialisasinya itu untuk yang lulusan baru, kalau untuk yang alumni kita sering mengalami kesulitan mbak, ya karena anak lulus itu ganti-ganti nomor mbak jadi kita kesulitan untuk menghubunginya ketika ada lowonga kerja”.

Peneliti : *Bagaimana tanggapan lulusan terhadap informasi ketenagakerjaan yang diberikan oleh BKK?*

Ibu Parinem : “tanggapannya positif, karena mereka merasa terbantu dalam mencari pekerjaan setelah mereka lulus”.

Peneliti : *Bimbingan jabatan/karir apa saja yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya sebagai persiapan memasuki dunia kerja?*

Ibu Parinem : “jawabannya hampir sama dengan sosialisasi, kan yang memberikan saya mbak, khusus kelas 3 ini bimbingan jabatan/karir dan yang memberikan saya mbak, jadi saya perkenalkan antara lain jenis-jenis tes, cara-cara mengikuti medikal tes, syarat-syaratnya dan lainnya, dan tidak lupa mengenalkan dunia kerja, dan saya tekankan dunia kerja yang ada kaitannya dengan BKK yang ada di sini”.

Peneliti : *Lingkup apa saja yang menjadi pembahasan pada saat bimbingan jabatan/karir, contohnya?*

Ibu Parinem : “lingkupnya contohnya medical tes, cara-cara mengikuti medical tes, misalnya model tesnya ada tes yang anak harus buka baju jadi anak diberi tahu bagaimana cara berpakaian dalam yang pantas sopan saat tes tersebut. Penyesuaian diri setelah diterima bekerja

selanjutnya cara mengikuti tes wawancara, kemudian cara mengikuti tes selektif misalnya tes IQ. Biasanya dari perguruan tinggi membantu untuk memberikan contoh-contoh tes masuk dunia kerja”.

Peneliti : *Bagaimana mekanisme pelaksanaan bimbingan jabatan/karir yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya?*

Ibu Parinem : “karena disini guru BK itu dikasihi jam ya mekanismenya masuk kelas mbak, karena sudah kelas 3 itu khususnya bimbingan karir mbak jadi yang lainnya itu hanya tambahan. Khusus untuk bimbingan karir ini sudah ada materi dan bukunya mbak jadi saya tinggal menyampaikannya sesuai dengan materi dan silabus yang telah ada”.

Peneliti : *Bagaimana prosedur pendaftaran atau rekrutmen tenaga kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Ibu Parinem : “prosedurnya setelah kita menerima penawaran atau tentang lowongan kerja. Lalu diinformasikan kepada anak di sana ada lowongan kerja, kemudian anak didata yang ingin bekerja terus dilaporkan ke PT yang bersangkutan lalu PT tersebut diundang datang kemari biasanya PT langsung mengadakan tes. Jika jumlah anaknya banyak nanti tesnya di sini namun jika hanya sedikit tesnya digabung dengan sekolah yang lain. Kadang gini kok mbak, ada anak yang sudah mendaftar kerja tapi pada saat akan seleksi mereka malah mengundurkan diri, padahal besok tesnya sekarang bilang tidak jadi gitu mbak. Tapi ya namanya anak-anak mbak mau gimana lagi, kami ya tetap berusaha untuk selalu member nasihat supaya tidak terlalu terburu-buru ketika akan mendaftar kerja, supaya tidak mengecewakan seperti itu”.

Peneliti : *Bagaimana antusias lulusan dalam mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Ibu Parinem : “antusiasnya lumayan tinggi, banyak yang minat bekerja, yang melanjutkan itu hanya sedikit mbak”.

Peneliti : *Persyaratan apa saja yang diperlukan untuk mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK?*

Ibu Parinem : “persyaratan biasa itu ya mbak ya, foto kopi ijaza kalau belum lulus atau belum ada ijaza SMK pake ijaza SMP, kartu keluarga, surat kerelaan orang tua, kartu kuning, SKCK juga, tapi di sini yang sering kalau di malaysia itu utamanya seperti ijaza, kartu keluarga, KTP, surat kerelaan orang tua dan ya foto dan uang itu jelas”.

Peneliti : *Bagaimana tahapan seleksi calon tenaga kerja yang dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Ibu Parinem : “mulai dari pendataan kerja di mana, trus persyaratannya itu memungkinkan nggak persyaratan administrasi, kalau mempunyai penyakit tidak bisa diterima, kemudian tinggi badan itu juga menentukan kalau perempuan itu biasanya yang bekerja ke malaysia 155 bisa. Tapi untuk PT Avida itu bisa menyalurkan anak-anak yang misalnya min itu ada PT sendiri dan anak-anak yang kurang tinggi itu juga disalurkan ke PT yang bisa menerima tapi kurang tingginya juga 150 lebih kalau terlalu pendek juga tidak bisa karena mesinnya juga standar kalau terlalu pendek jadi tidak bisa”.

Peneliti : *Persyaratan apa saja yang menjadi standar kelulusan dalam proses seleksi?*

Ibu Parinem : “ya itu tadi, kalau tes kelulusannya ya syarat administrasi, kadang gini mbak kan ada surat kerelaan orang tua, orang tua tu kadang sok trauma, karena melihat di televisi padahal itu beda, kalau kasus-kasus di televisi itukan pembantu rumah tangga atau kalau tidak ya yang model ada penampungan, kalau di sini tidak di tampung setelah diterima menunggu berangkat ya di rumah, kalau yang ditampung biasanya ya cuma akal-akalan saja”.

- Peneliti : *Siapa yang melaksanakan seleksi calon tenaga kerja?*
- Ibu Parinem : “yang melaksanakan anu mbak PT yang bersangkutan, kalau sini hanya membantu, kalau yang jelas melaksanakan seleksi ya PT yang bersangkutan mbak”.
- Peneliti : *Bagaimana mekanisme penempatan calon tenaga kerja yang telah lolos seleksi?*
- Ibu Parinem : “ya setelah lolos nanti PT yang menangani, anak tidak pake penampungan langsung dari sini setelah lulus nunggu waktu di rumah tidak model di penampungan seperti biro tenaga kerja lainnya. Kalau di sekolah ini langsung ke perusahaan yang bersangkutan, menunggu waktu kebersamaan dan mungkin ada anak yang lolos tapi usianya belum 18 tahun jadi terpaksa menunggu sampai 18 tahun. Kadang pada saat penempatan ini ada anak yang mengundurkan diri pada hal mereka sudah lolos seleksi, alasan mereka karena orang tua tidak mengizinkan jika harus bekerja di tempat yang jauh, takut kalau nanti terjadi apa-apa ya pokoknya alasannya itu macem-macem mbak. Tapi kami berusaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada orang tua supaya tidak terlalu mengekang anaknya untuk tidak boleh bekerja utamanya bekerja di tempat yang jauh, dengan cara mengundang orang tua ke sekolah seperti itu mbak”.
- Peneliti : *Apa tindakan selanjutnya setelah penempatan calon tenaga kerja?*
- Ibu Parinem : “tindakan selanjutnya ya koling-koling aja mbak dengan pihak perusahaan dimana siswa bekerja na dari situ kita dapat memantau siswa yang telah bekerja”.
- Peneliti : *Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penelusuran lulusan baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja?*
- Ibu Parinem : “dalam penelusuran dulu saya menggunakan surat selebaran saya kasih perangko sekalian dengan jangka waktu 3 bulan untuk diisi

dan dikembalikan tapi tidak berhasil, kalau sekarang saya pake anak-anak yang bersekolah di sini yang bertetangga dengan alumni”.

Peneliti : *Bagaimana tanggapan alumni tentang adanya penelusuran lulusan?*

Ibu Parinem : “tanggapannya juga positif mbak, karena jika didata anak yang belum bekerja mencari informasi ke sini juga ada lowongan atau tidak”.

Peneliti : *Seperti apa kegiatan alumni yang ber ditelusuri oleh pihak BKK baik yang sudah bekerja dan yang belum bekerja?*

Ibu Parinem : “yang sudah bekerja jelas memberikan informasi ke sini, dan yang belum bekerja mencari informasi lowongan kerja ke sini”.

Peneliti : *Media apa yang digunakan BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam melakukan penelusuran lulusannya?*

Ibu Parinem : “medianya apa ya, biasanya saya cuma menanyakan ke adik kelas yang bertetangga dengan alumni, karena kalau melalui via sms sulit kan mereka sering ganti-ganti nomor mbak”.

HASIL WAWANCARA
FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYALURAN LULUSAN
KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

Informan Penelitian 3

Nama : Ida Purnamawati, S.Sos

Jabatan : Seksi Pendaftaran Pencari Kerja dan Lowongan Kerja

Peneliti : *Apa peran BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja?*

Ibu Ida : “karena memang kalau lulusan yang menyalurkan lewat BKK dan tidak ada bagian yang lain yang menyalurkan. Semua lulusan yang ada di sini baik alumni ataupun yang baru lulus yang minat bekerja ya melalui BKK ini. Salah satu kegiatannya adalah mencarikan lowongan kerja dan kegiatan utamanya mempertemukan antara pengguna tenaga kerja dengan pencari kerja”.

Peneliti : *Bagaimana mekanisme kerja BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja?*

Ibu Ida : “diawali dengan paling tidak kita mencari lowongan kerja ada atau tidak, kemudian meyiapkan format-format yang diperlukan untuk pencari kerja seperti format biodata siswa dan format minat kerja siswa, kemudian biodata diberikan kepada siswa untuk diisi setelah diisi dikembalikan ke BKK untuk diidentifikasi. Setelah diidentifikasi dibagi-bagi dan dipilah-pilah tergantung dengan minat siswa mau bekerja dimana, di dalam negeri atau di luar negeri atau di PT apa PT apa. Jika siswa minat kerja ke luar negeri maka siswa akan dihubungkan dengan PJTKI yang bersangkutan, namun jika siswa hanya minat bekerja di dalam negeri maka siswa akan disalurkan langsung ke perusahaan-perusahaan yang

diminatinya. Biasanya kalau perusahaan di daerah sekitar salah satunya yaitu perusahaan garment pada saat merekrut tenaga kerja baru itu tanpa melakukan seleksi mbak, jadi lulus langsung diterima untuk bekerja karena sudah menjalin kerjasama cukup lama, selain itu juga karena memang kalau perusahaan garment itu ada yang tidak pake seleksi sudah bisa langsung menerima tenaga kerja baru mbak”.

Peneliti : *Kegiatan apa saja yang dilakukan BKK pada penyaluran lulusan ke dunia kerja?*

Ibu Ida : “awal tahun itu biasanya buat program kerja mbak, kemudian mengumpulkan data pengguna tenaga kerja misalnya perusahaan-perusahaan atau pengguna tenaga kerja yang memberikan brosur kepada kita dan ada juga yang secara langsung memberikan informasi lowongan kerja, setelah data terkumpul kemudian diinformasikan ke siswa, kemudian diidentifikasi sesuai dengan bidang yang diminati siswa, setelah diidentifikasi kita menghubungi kembali pihak pencari tenaga kerja setelah kita hubungi nanti kita ada pendampingan proses rekrutmen karena proses rekrutmen itu yang melakukan perusahaan masing-masing, kalau misalnya yang ke Malaysia itu proses rekrutmen itu mulai dari medical tes, tes wawancara, tes tertulis dan lainnya itu semua yang melakukan dari sana dan pihak BKK hanya mendampingi saja. Setelah pendampingan rekrutmen mungkin ada yang diterima ya kita mendata anak-anak yang diterima, ditempatkannya di mana kemudian kita membuat laporan, laporan tidak hanya untuk sekolahan tapi juga untuk dinas pendidikan dan dinas tenaga kerja.

Peneliti : *Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam mencari informasi lowongan kerja?*

Ibu Ida : “kami menghubungi perusahaan yang telah bekerjasama untuk menanyakan tentang lowongan kerja, tapi kadang ada juga perusahaan pengguna tenaga kerja yang datang langsung ke

sekolah untuk menawarkan lowongan kerja. Kami dalam mencari informasi lowongan kerja sering mengalami kesulitan mbak, ya karena ada anak yang terlalu memilih pekerjaan pingin tempat yang dekat, gaji tinggi dan fasilitas bagus pada hal kalau suma bekerja di sekitar sini gajinyakan belum UMR mbak. Tapi meskipun demikian kami tetap berusaha untuk mencariknya seperti yang mereka mau. Toh nantinya kalau memang tidak ada lowongan kerja seperti yang diinginkan mereka juga mau bekerja di mana saja yang penting bekerja gitu mbak”.

Peneliti : *Kapan sosialisasi ketenagakerjaan kepada siswa dilaksanakan oleh pihak BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Ibu Ida : “sosialisasi seperti yang mbak lihat tadi ya anak datang ke sini (kantor), kalau anak tanya ya langsung dikasih tahu, dan pada saat pelajaran jika ada waktu dan ada lowongan kerja juga disampaikan kepada siswa. Kalau ada jam kosong kita biasanya masuk ke kelas untuk menyampaikan informasi mengenai lowongan kerja, jadi jika ada lowongan kerja yang masuk kami langsung memberitahukannya kepada siswa”.

Peneliti : *Bagaimana cara BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menyampaikan informasi ketenagakerjaan kepada lulusannya?*

Ibu Ida : “informasi disampaikan secara langsung, jika ada brosur-brosur mengenai informasi lowongan kerja ya ditempelkan ke papan informasi, dan jika ada waktu luang ya secara langsung masuk ke kelas-kelas untuk memberi gambaran tentang lowongan kerja yang ada. Kadang kami mengalami kesulitan untuk menyampaikan informasi ketika lowonga kerja itu adanya di tengah semester mabk, bukan di akhir kelulusan seperti saat ini. Ketika ada lowongan kerja masuk kami akan menghubungi anak melalui HP mereka sudah ganti nomor dan tidak memberi tahu kami, ini yang menyulitkan untuk sosialisasi mabk. Namun karena lowongan kerja memang untuk para alumni dan lulusan maka kami tetap berusaha

untuk menyampaikannya. Kadang kami menyampaikannya melalui adik kelas yang masih ada hubungan saudara dan melalui teman sekelas yang datang ke sekolah untuk legalisasi ijazah begitu mabak.

Peneliti : *Bagaimana tanggapan lulusan terhadap informasi ketenagakerjaan yang diberikan oleh BKK?*

Ibu Ida : “jika anak minat ya bagus mbak, tapi kalau tidak minat ya apatis, bahkan kalau anak minat sekali bekerja kadang jadi bingung mau milih yang mana dengan banyaknya pilihan tempat kerja yang ditawarkan. Pihak BKK memberikan arahan untuk mencari kerjaan ya yang karena orang bekerja prioritas utamanya materi ya maka dari itu lebih mengutamakan yang gajinya lebih tinggi, jauh tidak papa yang penting gajinya lumayan dari pada dekat tapi gajinya sedikit, karena untuk daerah sekitar gajinya itu kadang ada yang belum UMR juga to mbak dan di dalam kota itu juga kadang malah tidak mencapai UMR kan mbak jadi sayang degan waktu yang telah digunakan untuk bekerja tapi upah yang didapat tidak sesuai”.

Peneliti : *Bimbingan jabatan/karir apa saja yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya sebagai persiapan memasuki dunia kerja?*

Ibu Ida : “bimbingan karir itu pelatihan memasuki dunia kerja, itu kita tidak kita sendiri yang melakukan biasanya kita mengundang Satu Visi lembaga pelatihan dari magelang untuk datang ke sini dan memberikan pelatihan untuk memasuki dunia kerja”.

Peneliti : *Lingkup apa saja yang menjadi pembahasan pada saat bimbingan jabatan/karir, contohnya?*

Ibu Ida : “lingkup yang dibahas itu mulai dari proses orang mau masuk dunia kerja yaitu dari membuat surat lamaran kerja, syarat-syarat apa saja yang dibutuhkan, cara mengikuti tes wawancara, cara duduk saat tes, cara memandang, cara berdiri itu diberikan, kemudian tes psikologinya juga diberikan ada juga itu contoh-contoh soal tes memasuki dunia kerja”.

- Peneliti : *Bagaimana mekanisme pelaksanaan bimbingan jabatan/karir yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya?*
- Ibu Ida : “iya kita memang biasanya memerlukan waktu satu hari untuk melakukan bimbingan jabatan/karir, karena memang materi yang disampaikan juga banyak, karena berupa tahapan-tahapan jadi memerlukan waktu satu hari penuh biasanya mulai dari jam 07.30 sampai jam 14.00 wib itu waktu yang dibutuhkan dan itu khusus untuk kelas XII”.
- Peneliti : *Bagaimana prosedur pendaftaran atau rekrutmen tenaga kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*
- Ibu Ida : “ya itu tadi kita hanya memberikan informasi tentang lowongan kerja, kemudian anak yang berminat bisa mendaftar melalui formulir biodata dan formulir minat kerja yang telah dikumpulkan mereka itu minatnya ke mana karena dari biodata tadi sudah ada tempat kerja yang dipilih itu mana. Tapi kadang anak sudah mendaftar, ketika akan seleksi mereka mengundurkan diri, pada hal kami sudah wanti-wanti kalau mau daftar kerja itu dipertimbangkan dengan baik, tapi ya masih saja seperti itu mbak”.
- Peneliti : *Bagaimana antusias lulusan dalam mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*
- Ibu Ida : “antusiasnya tergantung anaknya, kalau pihak BKK ya kalau tiap ada lowongan ya diberi tahu ke siswa karena memang mereka yang membutuhkan”.
- Peneliti : *Persyaratan apa saja yang diperlukan untuk mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK?*
- Ibu Ida : “persyaratan tergantung dari perusahaan yang membutuhkan mbak, biasanya kalau ke Malaysia persyaratan tidak memerlukan kartu kuning dan lain sebagainya jadi persyaratan tergantung perusahaan yang membutuhkan saja, terus kalau di perusahaan Garment hanya memerlukan foto, sama KTP, sama surat lamaran semua tergantung dari mereka persyaratan yang dibutuhkan apa,

tapi rata-rata persyaratan secara umum lulusan SMA/SMK sederajat, tinggi minimal dan lain sebagainya tapiikan beda-beda mbak antara perusahaan satu dengan yang lainnya tapi secara umum umurkan memang sekarang ada undang-undangnya syarat usia kerja itu sekarang 18 tahun”.

Peneliti : *Bagaimana tahapan seleksi calon tenaga kerja yang dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Ibu Ida : “kalau dari pihak BKK hanya mengikuti dari perusahaan yang meminta, kalau mereka memberikan waktu untuk seleksi awal seperti kayak yang ke Malaysia ini ada 2 PJTKI yang kita ikut ya itu ada yang 22 April besok seleksi awal dan setelah ujian nanti tapi belum pasti juga tanggalnya. Karena misalnya kalau seperti garment Semarang jika persyaratan anak sudah memenuhi umur dan tinggi badan dan sebagainya dan anak itu sudah siap tidak pake seleksi yang penting anak sudah siap nanti dijemput di sini”.

Peneliti : *Persyaratan apa saja yang menjadi standar kelulusan dalam proses seleksi?*

Ibu Ida : “itu semua tergantung dari perusahaan mbak, karena kita hanya menghubungkan saja jadi kita tidak mensyaratkan standar kelulusan, yang jelas semua lulusan dari sini menjadi tanggung jawab kita semua untuk ikut partisipasi atau mendapatkan hak untuk disalurkan kondisi apapun anak ya kita wajib membantu aja, jadi kita tidak mempunyai standar khusus untuk anak ini tidak boleh mengikuti rekrutmen dan sebagainya kita tidak boleh membedakan, cuma nantikan akhirnya tergantung perusahaan itu bisa menerima atau tidak, karena memang kita tugas utamanya hanya mempertemukan antara calon tenaga kerja dengan pengguna kerja setelah itu bukan tanggung jawab kami, tapi secara moral kita sebagai gurunya karena anak awalnya masuk dunia kerja melalui BKK jadi kalau ada apa-apa ya menjadi tanggung jawab kami”.

- Peneliti : *Siapa yang melaksanakan seleksi calon tenaga kerja?*
- Ibu Ida : “perusahaan yang bersangkutan mbak, kalau kita hanya membantu dan mendampingi saja”.
- Peneliti : *Bagaimana mekanisme penempatan calon tenaga kerja yang telah lolos seleksi?*
- Ibu Ida : “na itu kembali lagi perusahaan yang melakukan rekrutmen karena kami hanya mempertemukan antara calon tenaga kerja dengan pengguna tenaga kerja”.
- Peneliti : *Apa tindakan selanjutnya setelah penempatan calon tenaga kerja?*
- Ibu Ida : “mencari data penempatan anak di mana kemudian kita memantaunya, dan membuat laporan untuk diserahkan ke sekolah dan depnaker”.
- Peneliti : *Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penelusuran lulusan baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja?*
- Ibu Ida : “ya kita mungkin kalau anak yang belum bekerja ya karena anak mempunyai nomor HP, data siswa dan *Face Book* kita menghubunginya melalui itu, dulu waktu belum ada HP kalau mau menghubungi anak yang akan seleksi kita mendatangi rumahnya”. Tapi itu pun juga tidak dapat berjalan lancar mbak, karena anak sudah pada ganti nomor, dan lewat *Face Book* anak jarang membukanya, karena belum ada konfirmasi langsung dari kami untuk berkomunikasi melalui *Face Book*”.
- Peneliti : *Bagaimana tanggapan alumni tentang adanya penelusuran lulusan?*
- Ibu Ida : “tanggapannya baik, apa lagi kalau kerjanya enak, gajinya banyak laporannya enak-enak saja mbak”.

Peneliti : *Seperti apa kegiatan alumni yang ber ditelusuri oleh pihak BKK baik yang sudah bekerja dan yang belum bekerja?*

Ibu Ida : “itu kadang mereka di rumah menikmatinya saja, kalau ditanya kok tidak kerja jawabnya belum pingin aja gitu mbak, tidak tahu itu padahal yang lain sudah banyak yang bekerja”.

Peneliti : *Media apa yang digunakan BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam melakukan penelusuran lulusannya?*

Ibu Ida : “sementara kalau sekarang utamanya nomor HP mbak dan ada juga yang melalui *Face Book* (FB)”.

HASIL WAWANCARA
FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENYALURAN LULUSAN
KE DUNIA KERJA DI BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

Informan Penelitian 4

Nama : Drs. Sugeng Mulyono

Jabatan : Seksi Informasi Pasar Kerja

Peneliti : *Apa peran BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja?*

Bpk Sugeng : “perannya ya mempertemukan antara calon pengguna tenaga kerja dengan calon tenaga kerja, mulai dari mencarikan informasi mengenai lowongan kerja sampai penempatan kerja kami mendampingi dan juga kami menelusuri keberadaan mereka seperti itu mbak”.

Peneliti : *Bagaimana mekanisme kerja BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja?*

Bpk Sugeng : “yang pertama itu kami mencarikan informasi mengenai lowongan kerja, jika sudah ada kemudian kami menyampaikannya kepada para lulusan bagi yang berminat dipersilahkan untuk mendaftar. Setelah itu kami melaksanakan seleksi secara fisik sesuai yang dipersyaratkan oleh perusahaan, lalu setelah seleksi dan ada anak yang lolos kami menghubungi pihak perusahaan untuk melakukan seleksi berikutnya sekaligus penempatan tenaga kerja yang telah lolos seleksi. Setelah ditempatkan kami juga masih meantaunya dengan istilah penelusuran lulusan, selain untuk memantau lulusan yang sudah bekerja, juga untuk mencari tahu keberadaan lulusan yang belum bekerja”.

Peneliti : *Kegiatan apa saja yang dilakukan BKK pada saat penyaluran lulusan ke dunia kerja?*

Bpk Sugeng : “kegiatannya hampir sama mbak, mulai dari mencari informasi lowongan kerja sampai nanti penelusuran lulusan itu. Biasanya setelah ada informasi lowongan kerja kami langsung mensosialisasikannya kepada siswa mbak, ini lo ada lowongan kerja siapa yang berminat. Kalau mereka berminat ya dipersilahkan untuk mendaftar. Setelah itu kami menghubungi pihak perusahaan yang bersangkutan itu untuk yang kerja di daerah sekitar, kalau untuk yang bekerja di luar negeri kami menghubungi PJTKI yang bersangkutan. Sampai nanti siswa akan ditempatkan ke perusahaan kami pihak BKK berusaha untuk selalu mendampingi dan memantau mereka dengan cara berkomunikasi dengan perusahaan yang bersangkutan”.

Peneliti : *Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam mencari informasi lowongan kerja?*

Bpk Sugeng : “untuk mencari informasi lowongan kerja biasanya kami mendatangi perusahaan-perusahaan yang sudah menjalin kerjasama baik, namun ada juga pihak pengguna tenaga kerja yang datang langsung ke sekolah untuk menawarkan lowongan kerja. Sebagian besar lowongan kerja yang ditawarkan itu seperti menjadi kasir, pegawai di pabrik industri, jaga toko dan lain sebagainya dan itu pun kadana lokasinya jauh . Dengan lowongan kerja yang seperti itu kadang siswa merasa kurang berminat, karena mereka menginginkan pekerjaan yang seperti di kantor atau kalau tidak ya di tempat yang dekat, gaji tinggi dan fasilitas bagus, hal ini menyebabkan lulusan sulit untuk disalurkan kerja. Namun kami tetap selalu berusaha untuk memenuhi apa yang diinginkan siswa, dan nanti kalau sudah terpaksa memang tidak ada lowongan kerja seperti yang diinginkan kami akan berusaha

untuk memberikan pengarahan supaya siswa mau bekerja meskipun tidak di tempat yang mereka inginkan”.

Peneliti : *Kapan sosialisasi ketenagakerjaan kepada siswa dilaksanakan oleh pihak BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Bpk Sugeng : “untuk sosialisasi lowongan kerja, setiap ada lowongan kerja yang masuk kami biasanya langsung memberitahukannya kepada siswa, supaya mereka tahu kalau ada lowonga kerja dan supaya mereka mempertimbangkan minat mereka untuk bekerja”.

Peneliti : *Bagaimana cara BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam menyampaikan informasi ketenagakerjaan kepada lulusannya?*

Bpk Sugeng : “kami menyampaikan lowongan kerja kadang dengan menyampaikannya secara langsung di kelas-kelas, kalau tidak ya siswanya yang aktif bertanya. Namun dalam sosialisasi ini kadang kami kesulitan mbak, karena setelah siswa lulus itu biasanya sudah jarang datang ke sekolah, pada hal lowongan kerja itu adanya tidak selalu diakhir kelulusan. Ketika mereka sudah lulus lowongan kerja baru ada dan ketika akan diinformasikan kepada siswa melalui HP mereka sudah ganti nomor mbak. Ini menyebabkan BKK sulit untuk menyampaikan informasi lowongan kerja yang ada. Tapi kami tetap berusaha untuk menyampaikannya kepada lulusan dengan melalui adik kelas dan melalui teman sekelas yang kebetulan datang ke sekolah untuk legalisir ijazah”.

Peneliti : *Bagaimana tanggapan lulusan terhadap informasi ketenagakerjaan yang diberikan oleh BKK?*

Bpk Sugeng : “tanggapan lulusan bagus karena mereka merasa terbantu, dan sebagian besar lulusan mencari informasi lowongan kerja melalui BKK”.

- Peneliti : *Bimbingan jabatan/karir apa saja yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya sebagai persiapan memasuki dunia kerja?*
- Bpk Sugeng : “bimbingan jabatan/karir ini pelatihan memasuki dunia kerja, biasanya ini yang melaksanakan guru BK mbk, karena BKK bekerjasama dengan BK untuk menyampaikan bimbingan jabatan/karir kepada siswa. Yang disampaikan itu ya hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja, mulai dari cara memasuki dunia kerja, melamar pekerjaan, mengikuti seleksi dan lain sebagainya, itu semua dijelaskan pada saat bimbingan jabatan/karir”.
- Peneliti : *Lingkup apa saja yang menjadi pembahasan pada saat bimbingan karir, contohnya?*
- Bpk Sugeng : “lingkup yang dibahas itu mengenai tata cara melamar pekerjaan, cara mengikuti seleksi wawancara, seleksi kesehatan dan lainnya. Untuk seleksi wawancara itu diajari mulai dari bagaimana cara berbicara yang sopan, cara memandang, cara duduk dan cara berpakaian supaya pada saat diwawancarai itu siswa tidak gugup atau grogi”.
- Peneliti : *Bagaimana mekanisme pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan oleh BKK kepada lulusannya?*
- Bpk Sugeng : “pelaksanaan bimbingan jabatan/karir ini dilakukan oleh BK di kelas-kelas, dan BK sudah memiliki jam sendiri dalam pelaksanaannya, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran lainnya. Biasanya bimbingan jabatan/karir dilakukan satu jam dalam satu minggu, dan untuk materinya sudah ada jadi guru BK tinggal menyampaikannya saja”.
- Peneliti : *Bagaimana prosedur pendaftaran atau rekrutmen tenaga kerja di BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*
- Bpk Sugeng : “ya kita hanya memberikan informasi tentang lowongan kerja, kemudian siswa yang berminat untuk bekerja bisa mendaftar dengan mengisi formulir biodata dan formulir minat kerja yang telah disiapkan oleh BKK kemudian dikumpulkan, dari formulir-

formulir yang telah dikumpulkan kita akan mengetahui mereka itu minat bekerjanya ke mana karena dari biodata tadi sudah ada tempat kerja yang dipilih. Tapi meskipun demikian kadang anak sudah mendaftar di tempat kerja misalnya di Bandung, tapi ketika akan seleksi mereka mengundurkan diri secara mendadak, pada hal kami sudah selalu mengingatkan kalau mau daftar kerja itu dipikirkan dan dipertimbangkan dengan matang supaya tidak berhenti ditengah, tapi ya masih saja seperti itu”.

Peneliti : *Bagaimana antusias lulusan dalam mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Bpk Sugeng : “antusiasnya bagus karena hampir semua lulusan itu mencari pekerjaan melalui BKK, meskipun setelah mereka ditempatkan ke dunia kerja dan belum lama bekerja sudah ada beberapa anak yang mengundurkan diri bahkan ada juga yang pergi tanpa pamit”.

Peneliti : *Persyaratan apa saja yang diperlukan untuk mendaftar lowongan kerja yang ditawarkan oleh BKK?*

Bpk Sugeng : “untuk persyaratan umumnya ya mulai dari ijiza terakhir, KTP, kartu kuning, SKCK, kartu keluarga, foto, surat kerelaan orang tua, dan biaya adminiatras jika diperlukan”.

Peneliti : *Bagaimana tahapan seleksi calon tenaga kerja yang dilakukan oleh BKK SMK Abdi Negara Muntilan?*

Bpk Sugeng : “untuk kegiatan ada dua seleksi, yaitu untuk luar negeri dan dalam negeri. Untuk dalam negeri misalnya di bekasi, bandung dan semarang itu ada tertulis, lisan setelah lolos itu lalu tes kesehatan. Untuk seleksi luar negeri ya hampir sama dengan tes di dalam negeri hanya tempat pelaksanaannya saja yang berbeda, untuk yang dalam negeri ada yang dilaksanakan langsung di tempat kerja, tapi kalau yang di luar negeri biasanya dilakukan di sekolahan”.

- Peneliti : *Persyaratan apa saja yang menjadi standar kelulusan dalam proses seleksi?*
- Bpk Sugeng : “untuk persyaratan yang harus dipenuhi biasanya syarat administrasi, kemudian masalah fisik tinggi badan dan berat badan, usia minimal 18 tahun atau lebih, dan untuk kesehatan tidak boleh memiliki penyakit kronis dan matanya harus normal atau tidak min”.
- Peneliti : *Siapa yang melaksanakan seleksi calon tenaga kerja?*
- Bpk Sugeng : “untuk seleksi yang melkukan adalah perusahaan yang bersangkutan, karena kalau kami pihak BKK hanya melakukan tes fisik saja, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh perusahaan”.
- Peneliti : *Bagaimana mekanisme penempatan calon tenaga kerja yang telah lolos seleksi?*
- Bpk Sugeng : “dalam kegiatan penempatan tenaga kerja kami hanya sebatas mendampingi saja mbak, karena untuk penempatan di tempat kerja itu yang lebih berhak adalah perusahaan yang bersangkutan. Untuk penempatan yang bekerja di daerah sendiri atau lokal kami biasanya mengantarkannya sampai ke tempat yang dituju, tapi untuk yang bekerja di luar negeri, kami menyerahkannya kepada PJTKI, dan memantaunya dengan selalu menanyakan keadaan lulusan yang telah bekerja di sana begitu”.
- Peneliti : *Apa tindakan selanjutnya setelah penempatan calon tenaga kerja?*
- Bpk Sugeng : “setelah penempatan dan setelah berjalan beberapa bulan dari bulan penempatan dan bulan keleulusan kami melakukan penelusuran mbak, baik penelusuran untuk lulusan yang sudah bekerja ataupun yang belum bekerja. Hal ini dilakukan karena kami memiliki tanggung jawab untk membuat laporan yang harus diserahkan kepada kepala sekolah dan depnaker”.

Peneliti : *Bagaimana BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam penelusuran lulusan baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja?*

Bpk Sugeng : “Kami melaksanakan kegiatan penelusuran dengan cara, untuk yang sudah bekerja kami menanyakannya melalui PJTKI atau perusahaan yang bersangkutan apakah mereka masih bekerja di sana atau tidak, terus keadaannya bagaimana, kinerjanya bagus atau tidak dan lainnya. Kalau untuk yang belum bekerja kami mencari tahunya melalui adik kelas atau teman sekelasnya mbak, karena kami mau menghubunginya melalui HP mereka sudah ganti nomor, selain itu kami menggunakan angket atau surat keterangan tapi tidak berhasil karena mereka tidak mengembalikannya ke sekolah”.

Peneliti : *Bagaimana tanggapan alumni tentang adanya penelusuran lulusan?*

Bpk Sugeng : “tanggapan alumni bagus karena mereka merasa diperhatikan itu bagi mereka yang sudah bekerja, bagi mereka yang belum bekerja dan memiliki minat bekerja dengan adanya penelusuran ini mereka merasa terbantu karena mereka tidak perlu susah-susah mencari lowongan pihak BKK sudah mencarikannya, tapi bagi mereka yang malas atau tidak minat bekerja ya biasa saja mbak, anak kan sifatnya macem-macam mbak ada yang ingin bekerja tapi ada juga yang tidak mau bekerja”.

Peneliti : *Seperti apa kegiatan alumni yang berhasil ditelusuri oleh pihak BKK baik yang sudah bekerja dan yang belum bekerja?*

Bpk Sugeng : “untuk kegiatan alumni secara jelas kami tidak dapat mengetahuinya mbak, karena itu tadi anak sulit dihubungi, kalau untuk anak yang sudah bekerja ya sudah pasti mereka kegiatannya bekerja, dan untuk yang melanjutkan ya pasti kuliah, tapi untuk yang belum bekerja kami tidak dapat memastikan apa kegiatannya,

jadi kegiatan lulusan yang dapat kita ketahui itu hanya yang sudah bekerja dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi”.

Peneliti : *Media apa yang digunakan BKK SMK Abdi Negara Muntilan dalam melakukan penelusuran lulusannya?*

Bkp Sugeng : “untuk media yang di gunakan kami menggunakan HP, surat keterangan tapi semuanya belum berhasil, jadi kami menggunakan trik yang lebih mudah saja yaitu melalui adik kelas atau teman sekelasnya, dari adik kelas atau temannya kami menanyakan siapa lulusan dari sini yang masih belum bekerja tolong nanti disampaikan pada anak yang bersangkutan, na dari situ nanti akan sampai ke anak yang dituju kalau istilah jawanya itu (getok tular) seperti itu mbak”.

DAFTAR LULUSAN YANG TELAH BEKERJA

TAHUN 2009/2010

Jumlah Lulusan	Tempat Kerja	Jumlah Lulusan Bekerja
128	Malaysia	40
	Muntilan/ Jawa Tengah	13
	Jakarta dan DIY	10
	Bekasi dan Tangerang	20
	Batam	12
		95

TAHUN 2010/2011

Jumlah Lulusan	Tempat Kerja	Jumlah Lulusan Bekerja
130	Malaysia	30
	Muntilan/Magelang	13
	Semarang	14
	Sleman/Yogyakarta	5
	Ungaran	1
		63

TAHUN 2011/2012

Jumlah Lulusan	Tempat Kerja	Jumlah Lulusan Bekerja
157	Subang/Jawa Barat	19
	Batam	4
	Muntilan/Magelang	28
	Sleman/Yogyakarta	3
	Malaysia	17
	Cikarang	1
	Bogor	1
	Semarang	1
		74

TAHUN 2012/2013

Jumlah Lulusan	Tempat Kerja	Jumlah Lulusan Bekerja
90	Semarang	10
	Muntilan/Magelang	14
	Tangerang	2
	Malaysia	14
	Sleman/Yogyakarta	2
	Batam	2
		44

KEPUTUSAN
KEPALA SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

Nomor : 045/I.03.28/SMK-03/PP/2010

tentang

SUSUNAN PENGURUS BURSA KERJA KHUSUS
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN 2010 - 2013

- Menimbang : Perlu adanya pembaharuan Susunan Pengurus Bursa Kerja Khusus SMK Abdi Negara Muntilan
- Mengingat : 1. Keputusan Dirjen Bina Penta Depnaker No. 4587/ BP/1994 tanggal 02 November 1994 Perihal Pengurus Bursa Kerja Khusus
2. Instruksi Pembentukan Bursa Kerja Khusus dari Kepala Kantor Depnaker Kota Madya Magelang No. B.544/W.10/K.6/1996 tanggal 06 Mei 1996
3. Surat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang No. 1098/103.08.H/4/1996 tanggal 06 Mei 1996

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mengangkat nama-nama dalam lampiran surat keputusan ini sebagai pengurus Bursa Kerja Khusus SMK bdi Negara Muntilan
- Kedua : Pengurus Bursa Kerja Khusus segera melaksanakan tugas sesuai petunjuk yang berlaku
- Ketiga : Dalam melaksanakan tugas Pengurus Tingkat Sekolah sebagaimana dimaksud diktum KEDUA bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Anggaran Belanja Sekolah serta anggaran relevan yang sah.
- Kelima : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Muntilan
Tanggal : 03 Mei 2010

Kepala SMK Abdi Negara Muntilan



Drs. SLAMET RIYADI

Tembusan :

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Magelang
2. Yayasan Abdi Negara Kabupaten Magelang
3. Komite Sekolah SMK Abdi Negara Muntilan
4. Kepala Disnakertrans Kabupaten Magelang
5. Kepala Kanwil Disnakertrans Provinsi Jawa Tengah
6. Arsip

Lampiran: Surat Keputusan Nomor : 045/I.03.28/SMK-03/PP/2010
tanggal 03 Mei 2010 tentang Susunan Pengurus Bursa Kerja Khusus
SMK Abdi Negara Muntilan Priode 2010 - 2013

SUSUNAN PENGURUS
BURSA KERJA KHUSUS SMK ABDI NEGARA MUNTILAN

:

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Pembina | : Kep. Sek. SMK Abdi Negara Muntilan |
| 2. Ketua BKK | : Drs. Haryanto |
| 3. Ur. Administrasi / TU | : Aris Junaedi |
| 4. Ur. IPK & Kunj Persh | : Drs. Sugeng Mulyono |
| 5. Ur. Peny Bimb & An Jab | : Dra. Parinem
Dra. Sofiana |
| 6. Ur. Wawancara Pen Kerja | : Siti Ngaisah, S.Pd. |
| 7. Ur. Pendaftaran Loker / PK | : Ida Purnamawati, S.Sos. |
| 8. Bendahara | : Dra. Sedaryati |

Mengetahui
Kepala Sekolah



Drs. Slamet Riyadi

Muntilan, 03 Mei 2010

Ketua Bursa Kerja Khusus
SMK Abdi Negara Muntilan

Drs. Haryanto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 714 /UN34.18/LT/2014
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

1 April 2014

**Yth. Kepala Sekolah SMK Abdi Negara Muntilan
d/a Ngadiretno, Temanagung, Muntilan, Magelang
Jawa Tengah**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Yeni Sartika
NIM : 10402244031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul : "Faktor Penghambat dalam Penyaluran Lulusan Ke Dunia Kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Abdi Negara Muntilan"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan

the advisors of choice



SURAT KERJASAMA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Nama** : Putut Wijoyo, SE. MM
Pekerjaan : Direktur Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia "SATU VISI"
Alamat : Jl. DR. Wahidin no. 4 Magelang
Telp/Fax (0293) 313202

Selanjutnya sebagian **Pihak I** dan atau mewakili lembaga

2. **Nama** : Drs. Slamet Riyadi
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Alamat : SMK Abdi Negara Muntilan

Selanjutnya sebagian **Pihak II** dan atau mewakili sekolah

Pihak I mengadakan kerjasama dengan Pihak II, dalam bidang :

- a. Pelatihan
- b. Recruitment
- c. Seleksi

Surat kerjasama ini berlaku untuk Tahun Pelajaran 2011/2012 dan ditandatangani bersama tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Yang menandatangani

Pihak I

Pihak II

Direktur
Satu Visi

Kepala Sekolah
SMK Abdi Negara Muntilan

Putut Wijoyo, SE.MM

Drs. Slamet Riyadi

SATU VISI

HEAD OFFICE:
 Jl. DR. Wahidin No. 4 (Plengkung), Magelang, Jawa Tengah
 Phone (0293) 313202
 E-mail satu_vis_i@yahoo.com
 prosmart.institute@gmail.com



PERUSAHAAN PENERAH TENAGA KERJA INDONESIA SWASTA
PT. SUKSES MANDIRI UTAMA

YOGYAKARTA : JL. MT. HARYONO 92 YOGYAKARTA Telp. 0274 – 379363, 384506
 KULONPROGO : JL. SUGIMAN 12 B WATES KULONPROGO Telp. 0274 – 773 850
 MAGELANG : JL. YOGYA – MAGELANG KM. 17 GULON MUNTILAN Telp. 0293 – 586600
 KLATEN : JL. BY PASS KOMPLEK RUKO DIPONEGORO PERMAI 2 Telp. 0272 – 3350360
 BOYOLALI : JL. ANGGREK 30 DAWUNG KIDUL POLISEN BOYOLALI 0276 – 325949

PERJANJIAN KERJASAMA

antara

**PT. SUKSES MANDIRI UTAMA
 D.I. YOGYAKARTA & MAGELANG**

dengan

**SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
 KABUPATEN MAGELANG**

Tentang

PENEMPATAN KERJA CALON-CALON TENAGA KERJA INDONESIA

Pada hari ini **Senin, 28 Mei 2012**, telah ditandatangani bersama Perjanjian Kerjasama antara :

- | | |
|------------|---------------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. Didik Wijanarka |
| Jabatan | : Kepala Cabang |
| Perusahaan | : PT. SUKSES MANDIRI UTAMA |
| Alamat | : Jl. MT. Haryono 92 Yogyakarta 55141 |

Bertindak atas nama PT. Sukses Mandiri Utama selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

- | | |
|---------|---|
| 2. Nama | : Drs. MAKMUR HARYANTO. |
| Jabatan | : Ketua BKK SMK ABDI NEGARA |
| Alamat | : Ngadiretno Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang |

Bertindak atas nama SMK ABDI NEGARA selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan Pihak Kedua mengadakan Perjanjian Kerjasama atas dasar saling percaya serta menguntungkan dalam rangka penyaluran siswa-siswi Pihak Kedua untuk Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. *Isi Perjanjian Kerjasama meliputi :*

**Pasal 1
 Tujuan Kerjasama**

1. Pihak Kedua memberikan kesempatan kepada Pihak Pertama untuk mengadakan sosialisasi dan Penyuluhan kesempatan kerja kepada siswa / siswi kelas III yang akan menyelesaikan pendidikan di SMK.
2. Pihak Pertama mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesempatan kerja beserta tatacara dan persyaratannya.
3. Pihak Pertama akan melaksanakan rekrutmen calon-calon tenaga kerja dari sekolah ini terhadap siswa sekolah yang berminat langsung terjun di dunia kerja.
4. Rekrutmen dilaksanakan sesuai Peraturan dan perundangan ketenagakerjaan secara Benar, Jujur, Mudah, Transparan dan mengutamakan Perlindungan tenaga Kerja.

5. Tujuan Penempatan kerja adalah memberdayakan calon-calon tenaga kerja sesuai program Penempatan yang berdaya guna dan berhasil dengan melihat aspek pelayanan yang manusiawi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi tingkat pengangguran.
6. Pihak Pertama Menempatkan calon-calon Tenaga kerja dari siswa-siswi Pihak Kedua pada perusahaan yang terpercaya secara resmi, transparan dan bertanggung jawab.
7. Melakukan Pengawasan dan Perlindungan tenaga Kerja Indonesia agar melaksanakan kewajiban dan menerima haknya secara seimbang.

Pasal 2

Ruang Lingkup Kerjasama

Meliputi Program Sosialisasi, Penyuluhan, Seleksi, rekrutmen, Penempatan kerja, Pendampingan dan Perlindungan yang tidak menyimpang dari Program Pemerintah untuk mengurangi tingginya pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan keluarganya sesuai dengan harkat serta martabatnya sebagai manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pasal 3

Kewajiban

Kewajiban Pihak Pertama

1. Memberikan sosialisasi, penyuluhan serta seleksi sesuai Job Order / Permintaan tenaga kerja dengan benar, Jujur dan Transparan.
2. Bersama Pihak Kedua melakukan pendampingan kepada siswa / siswi kelas III yang setelah tamat sekolah ingin langsung memasuki dunia kerja.
3. Memproses siswa / siswi Kelas III yang berminat bekerja dan telah lulus seleksi penerimaan tenaga kerja yang dilakukan oleh pihak pengguna tenaga kerja mulai saat Medical, Pengumpulan persyaratan, Paspor, Penandatanganan Perjanjian Penempatan sampai dengan pemberangkatan calon tenaga kerja ke Negara tujuan.
4. Bersama Pihak Kedua memastikan bahwa calon tenaga kerja benar-benar berminat dan mendapat ijin dari orang tuanya untuk bekerja ke Luar Negeri.
5. Meneliti dan membantu penyelesaian permasalahan yang menimpa tenaga kerja yang mempunyai masalah berkaitan dengan Perjanjian kerja.

Kewajiban Pihak kedua

1. Menerima dan meneliti Permintaan tenaga kerja / Job order dari Pihak Pertama yang akan disampaikan kepada siswa / siswi kelas III.
2. Memberikan kesempatan pada Pihak Pertama untuk melaksanakan sosialisasi, Penyuluhan dan rekrutmen calon-calon tenaga kerja kepada siswa / siswi kelas III.
3. Membantu mendata siswa / siswi kelas III yang berminat untuk bekerja setelah lulus sekolah
4. Membantu Pihak Pertama untuk mengumumkan kepada siswa / siswinya mengenai adanya lowongan pekerjaan.
5. Menyiapkan dan menginformasikan lowongan kerja dan jadwal seleksi kepada siswa / siswinya.
6. Membantu menginformasikan kepada calon-calon tenaga kerja yang dinyatakan diterima tentang jadwal medical, Paspor, keluarnya visa kerja sampai dengan jadwal keberangkatan.
7. Menginformasikan kepada Pihak Pertama bilamana ada tenaga kerja yang sebelum dan sesudah ditempatkan mempunyai masalah berkaitan dengan pembiayaan dan atau perjanjian kerja.
8. Bilamana perlu bersama Pihak Pertama mengadakan tatap muka dengan orang tua / wali dalam memberikan penjelasan tentang Tatacara dan prosedur serta persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi tenaga kerja ke Luar Negeri.
9. Memberikan pendampingan kepada siswa / siswinya mulai saat Pra, penempatan dan Purna Penempatan kerja.
10. Membantu menyelesaikan permasalahan yang timbul antara calon tenaga kerja dari sekolah dengan Pihak Pertama.

PERUSAHAAN PENERAH TENAGA KERJA INDONESIA SWASTA
PT. SUKSES MANDIRI UTAMA

YOGYAKARTA : JL. MT. HARYONO 92 YOGYAKARTA Telp. 0274 – 379363, 384506
 KULONPROGO : JL. SUGIMAN 12 B WATES KULONPROGO Telp. 0274 – 773 850
 MAGELANG : JL. YOGYA – MAGELANG KM. 17 GULON MUNTILAN Telp. 0293 – 586600
 KLATEN : JL. BY PASS KOMPLEK RUKO DIPONEGORO PERMAI 2 Telp. 0272 – 3350360
 BOYOLALI : JL. ANGGREK 30 DAWUNG KIDUL POLISEN BOYOLALI 0276 – 325949

PERJANJIAN KERJASAMA

antara

PT. SUKSES MANDIRI UTAMA
D.I. YOGYAKARTA & MAGELANG

dengan

SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
KABUPATEN MAGELANG

Tentang

PENEMPATAN KERJA CALON-CALON TENAGA KERJA INDONESIA

Pada hari ini **Senin, 28 Mei 2012**, telah ditandatangani bersama Perjanjian Kerjasama antara :

3. Nama : **Drs. Didik Wijanarka**
 Jabatan : **Kepala Cabang**
 Perusahaan : **PT. SUKSES MANDIRI UTAMA**
 Alamat : **Jl. MT. Haryono 92 Yogyakarta 55141**

Bertindak atas nama PT. Sukses Mandiri Utama selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

4. Nama : **Drs. MAKMUR HARYANTO.**
 Jabatan : **Ketua BKK SMK ABDI NEGARA**
 Alamat : **Ngadiretno Tamanagung Muntilan Kabupaten Magelang**

Bertindak atas nama SMK ABDI NEGARA selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan Pihak Kedua mengadakan Perjanjian Kerjasama atas dasar saling percaya serta menguntungkan dalam rangka penyaluran siswa-siswi Pihak Kedua untuk Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. *Isi Perjanjian Kerjasama meliputi :*

Pasal 1
Tujuan Kerjasama

8. Pihak Kedua memberikan kesempatan kepada Pihak Pertama untuk mengadakan sosialisasi dan Penyuluhan kesempatan kerja kepada siswa / siswi kelas III yang akan menyelesaikan pendidikan di SMK.
9. Pihak Pertama mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesempatan kerja beserta tatacara dan persyaratannya.
10. Pihak Pertama akan melaksanakan rekrutmen calon-calon tenaga kerja dari sekolah ini terhadap siswa sekolah yang berminat langsung terjun di dunia kerja.
11. Rekrutmen dilaksanakan sesuai Peraturan dan perundangan ketenagakerjaan secara Benar, Jujur, Mudah, Transparan dan mengutamakan Perlindungan tenaga Kerja.

12. Tujuan Penempatan kerja adalah memberdayakan calon-calon tenaga kerja sesuai program Penempatan yang berdaya guna dan berhasil dengan melihat aspek pelayanan yang manusiawi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi tingkat pengangguran.
13. Pihak Pertama Menempatkan calon-calon Tenaga kerja dari siswa-siswi Pihak Kedua pada perusahaan yang terpercaya secara resmi, transparan dan bertanggung jawab.
14. Melakukan Pengawasan dan Perlindungan tenaga Kerja Indonesia agar melaksanakan kewajiban dan menerima haknya secara seimbang.

Pasal 2 Ruang Lingkup Kerjasama

Meliputi Program Sosialisasi, Penyuluhan, Seleksi, rekrutmen, Penempatan kerja, Pendampingan dan Perlindungan yang tidak menyimpang dari Program Pemerintah untuk mengurangi tingginya pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan keluarganya sesuai dengan harkat serta martabatnya sebagai manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pasal 3 Kewajiban

Kewajiban Pihak Pertama

6. Memberikan sosialisasi, penyuluhan serta seleksi sesuai Job Order / Permintaan tenaga kerja dengan benar, Jujur dan Transparan.
7. Bersama Pihak Kedua melakukan pendampingan kepada siswa / siswi kelas III yang setelah tamat sekolah ingin langsung memasuki dunia kerja.
8. Memproses siswa / siswi Kelas III yang berminat bekerja dan telah lulus seleksi penerimaan tenaga kerja yang dilakukan oleh pihak pengguna tenaga kerja mulai saat Medical, Pengumpulan persyaratan, Paspor, Penandatanganan Perjanjian Penempatan sampai dengan pemberangkatan calon tenaga kerja ke Negara tujuan.
9. Bersama Pihak Kedua memastikan bahwa calon tenaga kerja benar-benar berminat dan mendapat ijin dari orang tuanya untuk bekerja ke Luar Negeri.
10. Meneliti dan membantu penyelesaian permasalahan yang menimpa tenaga kerja yang mempunyai masalah berkaitan dengan Perjanjian kerja.

Kewajiban Pihak kedua

11. Menerima dan meneliti Permintaan tenaga kerja / Job order dari Pihak Pertama yang akan disampaikan kepada siswa / siswi kelas III.
12. Memberikan kesempatan pada Pihak Pertama untuk melaksanakan sosialisasi, Penyuluhan dan rekrutmen calon-calon tenaga kerja kepada siswa / siswi kelas III.
13. Membantu mendata siswa / siswi kelas III yang berminat untuk bekerja setelah lulus sekolah
14. Membantu Pihak Pertama untuk mengumumkan kepada siswa / siswinya mengenai adanya lowongan pekerjaan.
15. Menyiapkan dan menginformasikan lowongan kerja dan jadwal seleksi kepada siswa / siswinya.
16. Membantu menginformasikan kepada calon-calon tenaga kerja yang dinyatakan diterima tentang jadwal medical, Paspor, keluarnya visa kerja sampai dengan jadwal keberangkatan.
17. Menginformasikan kepada Pihak Pertama bilamana ada tenaga kerja yang sebelum dan sesudah ditempatkan mempunyai masalah berkaitan dengan pembiayaan dan atau perjanjian kerja.
18. Bilamana perlu bersama Pihak Pertama mengadakan tatap muka dengan orang tua / wali dalam memberikan penjelasan tentang Tatacara dan prosedur serta persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi tenaga kerja ke Luar Negeri.
19. Memberikan pendampingan kepada siswa / siswinya mulai saat Pra, penempatan dan Purna Penempatan kerja.
20. Membantu menyelesaikan permasalahan yang timbul antara calon tenaga kerja dari sekolah dengan Pihak Pertama.

Pasal 4
Penyuluhan dan Rekrut

3. Kedua belah Pihak bersama-sama akan melaksanakan sosialisasi dan seleksi serta rekrutmen siswa / siswi yang berminat menjadi tenaga kerja dengan urutan :
 - ✓ Mensosialisasikan Program Pemerintah dalam hal pengurangan pengangguran
 - ✓ Menyampaikan prosedur dan mekanisme penempatan kerja
 - ✓ Menginformasikan klasifikasi jabatan, Persyaratan, Fasilitas dan gaji yang akan diterima.
 - ✓ Proses dari pemeriksaan kesehatan sampai dengan pemberangkatan kerja.
 - ✓ Penyuluhan tentang Pekerjaan, Budaya, Perjanjian Penempatan, keimigrasian, sosial dan hukum Negara tujuan.
 - ✓ Menyampaikan bentuk Perlindungan hukum dan Asuransi Tenaga Kerja.
4. Kedua belah Pihak akan bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang timbul bilamana calon tenaga kerja kesulitan dalam pembiayaan keberangkatan.

Pasal 5
Lain – lain

4. Pihak Kedua **Mendapat kontraprestasi** dari kerjasama ini setelah siswa / siswinya ditempatkan bekerja oleh Pihak Pertama.
5. Pihak Pertama bertanggung jawab atas penempatan kerja selama masa kontrak kerja alumni Pihak Kedua.
6. Hal-hal yang belum diatur atau tercantum dalam naskah kerjasama ini akan dibuat dan ditandatangani bersama dan merupakan satu kesatuan dengan perjanjian ini.

Pasal 6
Penutup

Perjanjian kerjasama ini ditandatangani bersama rangkap 2 (dua) yang mempunyai kekuatan hukum yang sama.

<p style="text-align: center;">PIHAK KEDUA Bursa Kerja Khusus Sekolah SMK ABDI NEGARA</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">   </div> <p style="text-align: center;">Drs. MAKMUR HARYANTO Ketua BKK</p>	<p style="text-align: center;">PIHAK PERTAMA PT. SUKSES MANDIRI UTAMA</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">   </div> <p style="text-align: center;">Drs. DIDIK WIJANARKA. A Kepala Cabang</p>
<p>Mengertahui</p> <p>KEPALA SEKOLAH SMK ABDI NEGARA</p> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <p style="text-align: center;">Drs. SLAMET RIYADI</p>	